

**STRATEGI PELATIH DALAM MENANAMKAN KARAKTER  
TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI MELALUI SENI  
BELADIRI TAEKWONDO DI *DOJANG THE STUDENT*  
*TAEKWONDO CLUB REJANG LEBONG***

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**OLEH :**

**SHINTA AGUSTINA  
NIM : 21511019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
TAHUN 2025**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Shinta Agustina** yang berjudul "**Strategi Pelatih Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Melalui Seni Beladiri Taekwondo Di Dojang *The Student Taekwondo Club Rejang Lebong***" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Curup, 9 Januari 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720704 200003 1 004

  
Muksal Mina Putra M.Pd  
NIP. 19870403 201801 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Shinta Agustina**

NIM : **21511019**

Prodi : **PIAUD**

Fakultas : **Tarbiyah**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“Strategi Pelatih Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Melalui Seni Beladiri Taekwondo Di Dojang The Student Taekwondo Club Rejang Lebong”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 13 Jan 2025  
Penulis



**Shinta Agustina**  
**NIM. 21511019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email [iaain.curup@gmail.com](mailto:iaain.curup@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 240 /In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2025

Nama : **Shinta Agustina**  
NIM : **21511019**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
Judul : **Strategi Pelatih Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Melalui Seni Beladiri Taekwondo di Dojang The Student Taekwondo Club Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 20 Februari 2025**  
Pukul : **08:00 s/d 09:30 WIB**  
Tempat : **Ruang 02 Gedung Munaqosyah IAIN Curup**

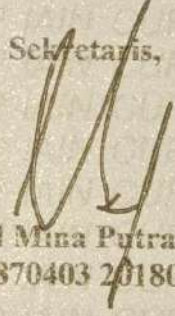
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

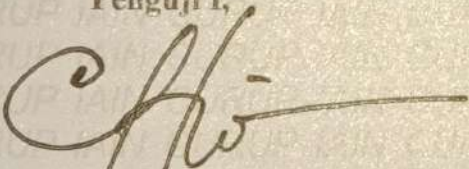
Sekretaris,

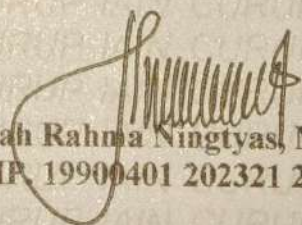
  
**Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 19720704 200003 1 004

  
**Muksal Mina Putra, M.Pd**  
NIP. 19870403 201801 1 001


Penguji I,

Penguji II,

  
**Yosi Yulizah, M.Pd.I**  
NIP. 19910714 201903 2 026

  
**Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd**  
NIP. 19900401 202321 2 046

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya terutama nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Pelatih Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Melalui Seni Beladiri *Taekwondo*”. Adapun skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, mendukung, membimbing serta memberi arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik sehingga penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku rektor kampus IAIN Curup yang menjadi unsur tertinggi kampus sehingga penulis dapat melaksanakan studi hingga selesai
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7. Dr. Abdul Rahman M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan banyak bimbingan, petunjuk dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

8. Muksal Mina Putra M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, arahan dan juga semangat juang yang tinggi dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga maupun dalam membantu pelaksanaan pembelajaran selamam kegiatan perkuliahan.
10. Pustakawan IAIN Curup dalam memberikan referensi pada skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuanganku di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terimakasih atas waktu dan kebersamaannya serta dukungan dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah diberikan, baik itu bimbingan, arahan, semangat maupun motivasi menjadi amal kebajikan bagi Bapak/Ibu, Saudara/i semuanya sehingga dapat dibalas dengan kebaikan pula oleh Allah Azza Wajjala

Dari penulis pula menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini menjadi manfaat serta sumbangan pemikiran serana menambah pengetahuan bagi pembaca, terutama bagi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

*Wassalammu'alikum, Wr, Wb*

Rejang Lebong, 2025

Shinta Agustina  
NIM 21511019

## **MOTTO**

**Tidak Akan Tumbang Sebelum Senyuman Orang Tua Terpancar  
Dengan Hasil Yang Dilakukan Penuh Dengan Perjuangan  
Dan Jangan Pernah Menyerah Ketika Di Beri Cobaan,  
Berjuanglah Sampai Pada Titik Akhir Tujuan Tanpa Putus Asa  
Dan Mengenal Lelah, Karna Untuk Mencapai Hidup Yang Lebih  
Baik Butuh Pengorbanan Dan Perjuangan.**

## PERSEMBAHAN

Penulis ungkapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan .
2. Ibu ku tercinta Eva Sundawati, Ayuk Annisa Septiani, Dan adek Deavin Lianda Putra yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdo'a demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapai cita-cita penulis.
3. Bapak Prof. Dr,Idi Warsah, M.Pd, Rektor Institut Agama Islam negeri(IAIN) Curup. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sutarto S.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas prodi Peendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Taufik Amrillah, M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd dan Muksal Mina Putra M.Pd, pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
7. Ibuk Meri Hartati M.Pd , Sebagai Pembimbing Akademik (PA)
8. Bapak/Ibu para dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. *Sabeum*/Pelatih Dodi Suhendra Kepala *dojang The Student Taekwondo Club*, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.



10. *Sabeum* Defriano, *Sabeum* Jayak, dan *Sabeum* fikri Hasibuan di *dojang The Student Taekwondo Club* yang sudah meluangkan waktunya.
11. Anak-anak dan para senior di *dojang the Student Taekwondo Club* yang tidak bisa disebut satu persatu.

**Curup, 2025**

**SHINTA AGUSTINA  
NIM. 21511019**

## ABSTRAK

**Shinta Agustina, Nim 21511019, Judul Skripsi : Strategi Pelatih Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Melalui Seni Beladiri Taekwondo Di Dojang The Student Taekwondo Club. Skripsi Program Studi PIAUD ( Pendidikan Islam Anak Usia Dini)**

*Dojang the Student Taekwondo Club* yang letaknya di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu terdapat banyak anak-anak Usia Dini nya yang berumur 5-6 Tahun. Anak Usia Dini ini sangat penting di tanamkan karakter tanggung jawab agar anak tau caranya percaya diri, hormat pada sesama dan karakter tanggung jawab lainnya, untuk agar semua bisa diterapkan Anak Usia Dini tersebut maka peran seorang pelatih itu sangat penting, karakter tanggung jawab juga berguna untuk anak sampai dewasa. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi pelatih dalam menanamkan karakter tanggung jawab anak usia dini melalui seni beladiri *taekwondo*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah 4 Pelatih Taekwondo Dojang the Student Taekwondo Club. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah : Pelatih *Taekwondo* berupaya untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak-anak usia dini dalam 9 aspek , yaitu : *Mengerjakan Pekerjaan*, ditanamkan melalui dengan memberikan pujian, melakukan latihan berbasis permainan yang melibatkan teknik *Taekwondo*, dan memberikan tantangan sesuai kemampuan anak sehingga anak merasa percaya diri ; *Menjaga barang milik sendiri dan barang milik orang lain*, pelatih menyediakan tempat khusus untuk barang anak-anak ; *Mencoba melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya*, dengan menekankan konsentrasi anak, melakukan materi menangkis, memukul, dan menendang secara berulang-ulang, dan memberikan materi berupa video; *Membantu orang lain pada saat membutuhkan bantuan*, memberikan arahan, mendiskusikan pentingnya membantu orang lain, menerapkan pada senior untuk membantu menghafal materi ujian; *Membantu menciptakan dunia yang lebih baik*, mengadakan kegiatan sosial melibatkan anak-anak usia dini, menciptakan lingkungan latihan yang mendukung, mengajarkan menghadapi ketakutan dengan melakukan sesi separing; *Merapikan peralatan atau mainan yang telah selesai digunakan*, Mengumpulkan seluruh anak dan memberikan tugas masing-masing setiap latihan menyusun alat ke tempat semula; *Mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan*, menanamkan kepada anak agar mengakui kesalahan jika bersalah; *Turut merawat mainan*, mengajak anak rutin membersihkan alat latihan setiap 1 kali dalam sebulan, memberikan tanggung jawab pada anak merawat pelindung body kerumah satu orang satu pelindung; *Senang menjalankan tugas yang diberikan orang tua atau guru*, menanamkan latihan berbasis permainan.

**Kata Kunci : Strategi Pelatih, Karakter Tanggung Jawab, Seni Beladiri Taekwondo**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	9
A. Strategi Pelatih .....	9
B. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini .....	10
C. Seni Beladiri Taekwondo .....	10
D. Penelitian Yang Relevan .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37
B. Subjek Penelitian .....	37
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
B. Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	66

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Personil Pelatih .....	53
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Sabuk .....	54

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai point-point tertentu. Pendidikan merupakan lingkungan buatan yang dirancang secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi kecerdasan anak. Jika pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah dasar yang sangat penting anak usia dini maupun itu pendidikan agama, pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan yang pertama adalah pendidikan dalam keluarga yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter anak dan menjadi kunci utama dalam membentuk pribadi anak menjadi baik. Pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting karna masa usia dini merupakan periode emas (*Golden Age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan dan juga sebagai dasar dalam landasan hidup anak usia.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan terdapat dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas tidak hanya bangsa yang dapat bekerja

---

<sup>1</sup> Riastuti Dwi, *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Indolietrasi, 2016,2.

<sup>2</sup> Riastuti Dwi, *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Indolietrasi, 2016,2.

bangsa yang juga bisa menghasilkan suatu hal yang baru, dan bangsa juga dapat mencapai pendidikan yang berkualitas tinggi oleh sebab itu setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dengan mutu yang bagus. Dalam pendidikan anak usia dini mempunyai karakteristik yang harus dikembangkan yaitu perkembangan fisik motoric, kognitif, sosial, emosi, bahasa, dan seni.<sup>3</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup>

Anak-anak memiliki karakter yang unik yaitu memiliki penalaran yang tinggi, keunikan dengan minat yang berbeda-beda, imajinatif, potensial, daya konsentrasi yang pendek. Anak memiliki sifat dan keunikannya masing-masing. Namun sejalan dengan hal tersebut, menurut Kartadinata bahwa anak usia dini memiliki titik kritis yang berbeda dengan umur lainnya yaitu anak deprogram untuk meniru (konstan mencontoh), anak melakukan latihan dan rutinitas, bertanya dan memperoleh jawaban dan memerlukan pengalaman langsung, serta perlu *trial and terror* (mencoba-coba).<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Permendikbud No. 137 Tahun 2013 Tentang Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

<sup>4</sup> Sudirman, I. N. (2021). *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Nilacakra. Hal 15

<sup>5</sup> Sudirman, I. N. (2021). *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Nilacakra. Hal 22

Karakter dan kritis yang dimiliki anak ini saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain. Perkembangan dan kebutuhan anak tersebut menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai manusia, agar nantinya anak-anak tersebut mampu secara mandiri perkembangan setiap anak usia dini juga tentu tidak selalu berjalan bersamaan namun dalam hal kebutuhan anak usia dini semuanya sama.

Proses pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan anak ataupun lembaga untuk mengembangkan dan memfasilitasi berbagai potensi manusia.<sup>6</sup> Mengembangkan enam aspek yang menjadi perhatian bagi anak, seperti aspek kognitif, aspek sosial-emosional, aspek bahasa, aspek nilai agama dan moral, aspek seni dan aspek fisik motorik. Selain daripada berbagai kemampuan yang harus dikembangkan untuk anak, nilai-nilai sikap perlu juga di ajarkan kepada anak. Oleh karena itu di Beladiri Taekwondo bukan hanya anak bertarung saja tetapi anak usia dini juga dibentuk karakter nya agar anak usia dini ini terarah salah satu nya anak harus menanamkan karakter tanggung jawab.

Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Anak dengan usia tersebut tidak akan mengetahui perbedaan perilaku yang dilakukan apakah dapat diterima dimasyarakat atau tidak, maka orang dewasa (seperti;orang tua,pelatih) yang akan memberikan contoh kepada anak tentang sikap-sikap

---

<sup>6</sup> Izzaty, R. E. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Sudut Pandang Psikologi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1.



yang baik, dan membiasakan anak untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari dimanapun anak berada<sup>7</sup>

Keberhasilan pendidikan karakter tidak akan dapat diukur jika subjek yang mengukur adalah pribadi lain diluar diri individu, sebab kondisi struktural antropologis mereka tidak memungkinkan menilai penghayatan moral yang dilakukan orang lain. Penilaian pendidikan karakter berkaitan erat dengan adanya unsur pemahaman, motivasi, kehendak, dan praksis dari individu.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter merupakan upaya dan usaha yang sengaja dilakukan untuk membantu masyarakat memahami perilaku orang lain, empati, dan memiliki keterampilan atas nilai-nilai etika. Nilai-nilai yang dimaksudkan tersebut adalah tentang perilaku moral.

Terdapat 18 nilai-nilai pengembangan pendidikan karakter bangsa yang diatur dalam pendidikan nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta Tanah Air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebuah keharusan dalam mensukseskan manusia dimasa depan. Karakter yang kuat akan menciptakan mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang. Karakter yang kuat merupakan persyaratan menjadi pemenang dalam kompetensi seperti saat

---

<sup>7</sup> Khaironi, M. (2017). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 87.

<sup>8</sup> Doni Koesoema A, 'Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global', Jakarta 10270, Samsudin, Yudhi M. Hal 292.

<sup>9</sup> Ingsih Kusni, Dkk. (2018).. *Pendidikan Karakter*. *Deepublish*. Yogyakarta. Hal.20-24

ini maupun yang akan datang. Dalam nilai pendidikan karakter tanggung jawab terdapat indikator sebagai berikut, melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan dengan baik dan benar, tekun dan teliti dalam mencoba suatu hal yang baru, mengontrol diri untuk tidak mudah emosi, disiplin, bertanggung jawab atas kata-kata dan tindakan yang tidak baik.

Didalam seni bela diri Taekwondo tidak hanya fisik saja yang dilatih untuk menjadi kuat dalam beradu kekuatan tetapi banyak aspek aspek yang berkembang salah satunya adalah mental dan kedisiplinan. Saat seseorang betul-betul memperdalam mempelajari Taekwondo sikap baik dan budi pekerti akan terbentuk didalam diri seorang Taekwondoin. Selain itu juga mental akan tumbuh menjadi lebih tangguh dan juga disiplin serta taat pada aturan didalam Taekwondo. Dan juga ketika seseorang berlatih dan menekuni olahraga ini, sebaiknya tubuh dalam keadaan yang fit, batin yang tangguh serta semangat dan ambisi yang besar. Akan tetapi hal tersebut harus bisa dibuktikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan hati yang mulia. Dengan demikian seseorang bisa dibilang sudah berhasil dalam belajar Taekwondo. Olahraga beladiri ini sangat merakyat dikalangan anak muda dan juga anak-anak. Seni beladiri Taekwondo juga memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak usia dini. Taekwondo adalah seni beladiri yang membantu anak-anak memahami konsep tanggung jawab dengan baik. Taekwondo membantu anak-anak memahami kebijakan, kepemimpinan dan kepemahaman melalui konsep-konsep yang terkait spiritual, kejujuran,

keberanian, kontribusi, positive outlook, responsibility, dan kegigihan/keteguhan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal di Dojang Rejang Lebong yang letaknya di Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu ada beberapa Dojang Taekwondo yaitu *The Student Taekwondo Club*, *Viktoriy Club*, dan *Squad 45 Club*. Dari Fenomena yang saya temui saya memilih untuk penelitian di Dojang *The Student Taekwondo Club*, karena anak-anak usia dini banyak terdapat di *Dojang the Student Taekwondo Club*. Karakter tanggung jawab ini berguna sampai anak dewasa. Jadi sangatlah penting diterapkan dengan anak usia dini di seni beladiri Taekwondo ini, agar anak memahami caranya percaya diri, disiplin, dan karakter tanggung jawab lainnya. Agar karakter tanggung jawab diterapkan pada anak, peran pelatih sangatlah penting di Seni beladiri Taekwondo ini.

Peran *Sabeum*/ Pelatih dalam mengajar seni beladiri Taekwondo pada anak usia dini ialah suatu yang sangat penting guna menjadikan anak dapat bertanggung jawab serta dapat memandang dirinya dari lingkungan yang akan dapat merespon anak. Jika anak dapat menirukan gerakan-gerakan yang diadaptasi oleh *Sabeum*, maka akan tampak bertanggung jawab dan anak akan tumbuh sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dan menelaah lebih dalam Bagaimana cara pelatih menanamkan karakter tanggung dan penulis ingin mengetahui apa saja strategi yang

---

<sup>10</sup> Devitirtawirya, *Perkembangan Peran Taekwondo Dalam Pembinaan Manusia Indonesia*, Jurnal Olahraga Prestasi Vol 1, 2015),Hlm.353.

digunakan pelatih untuk menanamkan karakter tanggung jawab Anak usia dini. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Strategi Pelatih Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak usia dini Melalui Seni Beladiri Taekwondo” di Dojang *The Student Taekwondo Club*

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana Strategi pelatih dalam menanamkan karakter tanggung jawab anak usia dini melalui seni beladiri Taekwondo di Dojang *The Student Taekwondo Club*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi Pelatih Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Melalui Seni Beladiri Taekwondo di Dojang *The Student Taekwondo Club*?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas , maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Strategi Pelatih Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Melalui Seni Beladiri Taekwondo di Dojang *The Student Taekwondo Club*

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mengharapkan adanya manfaat serta juga seperti berikut ini :

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Peningkatan Pendidikan keilmuan , khususnya pendidikan luar sekolah ataupun untuk setiap peneliti.
- b. Memperkaya studi mengenai : (1)peembinaan program pendidikan luar sekolah,(2) pelaksanaan program,(3) pengembangan program pada umumnya. Hasil dari penelitian ini berharap bisa jadi motivasi maupun kajian guna penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam pembedakan karakter tanggung jawab
- b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai karakter tanggung jawab melalui seni beladiri Taekwondo.
- c. Bagi mahasiswa umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian fenomena sosial.
- d. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi agar mengetahui bahwa beladiri Taekwondo bisa membentuk karakter tanggung jawab

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pelatih

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *Strategos* dengan akar kata *stratos* dan *ag*, *stratos* berarti “militer” dan *ag* berarti “memimpin”. Kata strategi berarti memilih bagaimana caranya sumber-sumber mungkin digunakan dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang dinyatakan. Strategi direncanakan untuk penyesuaian dengan lingkungan dalam maupun luar. Diungkapkan dengan cara lain, strategi menyatakan faktor-faktor mana yang akan diberi penekanan dalam mencapai tujuan.<sup>1</sup> Menurut KBBI, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>2</sup>

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi, strategi adalah seperangkat pandangan, pendirian, prinsip, dan norma yang ditetapkan untuk keperluan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> George R. Terry And Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bumi Aksara, N.D.).

<sup>2</sup> Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012

<sup>3</sup> Yamin Martinis, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, N.D.

Abdul Majid mengatakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang.<sup>4</sup>

## 2. Pengertian Pelatih

Pelatih dalam olahraga mempunyai tugas membantu atlet untuk mencapai prestasi maksimal. Pelatih diakui keberhasilannya dalam melatih bila atlet binaannya bisa mencapai kemenangan dan mendapatkan prestasi tinggi. Menurut Sukadiyanto “Pelatih adalah seorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat”.<sup>5</sup>

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah seorang profesional memiliki ciri tertentu yang membina atlet meliputi aspek fisik, psikis dan sosial serta membantu atlet dalam mencapai prestasi.

## B. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *kharakter* yang berakar dari diksi *kharassein* yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa Latin *karakter* berarti membedakan tanda. Dalam bahasa

---

<sup>4</sup> Majid, A., & Amaliah, F. R. (2023). Strategi Pembelajaran Matematika SD/MI. Penerbit Tahta Media.

<sup>5</sup> Almy, M. A., & Sukadiyanto, S. (2014). Perbedaan pengaruh circuit training dan fartlek training terhadap peningkatan VO2Max dan indeks massa tubuh. *Jurnal Keolahragaan*, 2(1), 59-68.

Indonesia , karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat atau watak. Dalam *American Herriage Dictionary*, karakter adalah kualitas sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti, tabiat sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>6</sup>

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>7</sup>

Karakter seseorang dapat dibentuk melalui pengalaman dan latihan. Karakter adalah kekhasan cara berpikir dan berperilaku setiap individu untuk bisa hidup dan bekerjasama, baik itu di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Karakter antara individu yang satu dengan individu yang lain itu berbeda-beda. Meskipun banyak nilai karakter namun, setiap individu memiliki karakter yang sangat menonjol pada diri setiap individu. Pendidikan karakter adalah suatu proses yang berhubungan dengan pembentukan karakter nilai-nilai di dalam diri seorang siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Narwanti Sri, Pendidikan Karakter, Yokyakarta, Familia,2011,1.

<sup>7</sup> Lickona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*. Nusamedia.

<sup>8</sup> Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), Hlm. 41.



Pendidikan karakter ini merupakan salah satu fungsi dan tujuan dari sistem pendidikan nasional di Indonesia. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Selain itu karakter juga memiliki arti seperangkat nilai yang sudah menjadi kebiasaan hidup seorang individu dan kemudian menjadi sifat tetap individu tersebut, misalnya memiliki sifat yang pekerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, tanggung jawab, kreatif dan lain-lain. Dengan adanya karakter tersebut bisa dijadikan sebagai ukuran kualitas kepribadian dari setiap individu.<sup>10</sup>

Selain itu karakter juga dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang telah membentuk pribadi individu, terbentuknya pribadi individu itu sendiri dapat dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga menjadikan perbedaan antara individu yang satu dengan yang lain, sehingga akan terwujud dalam sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Kebajikan fundamental yang dibutuhkan untuk membentuk karakter yang baik yaitu: rasa hormat (*respect*) dan tanggung jawab

---

<sup>9</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

<sup>10</sup> Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 77-78.

<sup>11</sup> Muchlas Samani Dan Hariyanto, Konsep Dan Model Pendidikan Karakter, Hlm. 43

(*responsibility*). Selain kebijakan fundamental juga terdapat kebijakan esensial yang juga digunakan untuk membentuk karakter yang baik, terdapat sepuluh kebijakan esensial diantaranya yaitu: kebijaksanaan (*wisdom*), keadilan (*justice*), ketabahan (*fortitude*), pengendalian diri (*self control*), kasih (*love*), sikap positif (*positive attitude*), kerja keras (*hardwork*), integritas (*integrity*), penuh syukur (*gratitude*), dan kerendahan hati (*humility*).<sup>12</sup>

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsi-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen.<sup>13</sup>

Dengan demikian, pendidikan karakter juga dapat di artikan usaha secara aktif untuk membentuk suatu kebiasaan (*habit*) sehingga sifat pada diri anak itu akan terbentuk dengan sendirinya sejak dini, agar dapat berpikir dan mengambil keputusan dengan baik dan bijaksana di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 83-99.

<sup>13</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Kencana : Jakarta 2011), Hal.10

<sup>14</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter: Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Hlm. 21.

## 2. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan karakter adalah untuk menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya manusia yang beradab dan bermartabat. Agar manusia memiliki akhlak yang mulia, manusia perlu diasah perasaan (hati), pikir (akal), dan raganya secara terpadu. Dengan peneladanan dan sosialisasi serta motivasi dan pengawasan akhlak akan terbentuk dengan baik.<sup>15</sup>

Tujuan pendidikan karakter yaitu, memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah), mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang di kembangkan sekolah, dan membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>16</sup>

Fungsi pendidikan karakter yaitu mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural, dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2017, 21.

<sup>16</sup> Narwanri Sri, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, Familia, 2011, 17.

<sup>17</sup> Narwanti Sri, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, Familia, 2011, 17.

### 3. Karakter Tanggung Jawab

Tercatat dalam sebuah sejarah tentang khalifah Umar bin Khatab yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi atas kepemimpinannya. Bagi Umar RA, tanggung jawab kepemimpinan tidaklah semata persoalan duniawi melainkan semua itu berhubungan dengan tanggung jawabnya dihadapan Allah SWT, sehingga amanah kepemimpinan ini haruslah dilakukan dengan penuh perhatian terhadap nasib dan kehidupan masyarakat yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya.<sup>18</sup>

Tanggung jawab sebagai bekerja dari hati, mencapai kinerja terbaik (memberikan yang terbaik), kemampuan mengendalikan diri dan menghadapi stress, disiplin diri, tanggung jawab atas pilihan dan keputusan yang diambil.<sup>19</sup>

Adapun beberapa upaya yang dapat digunakan untuk membangun tanggung jawab anak usia dini yaitu:

a. Berikan tugas-tugas kecil pada anak

Memberikan tugas-tugas kecil kepada anak merupakan salah satu upaya yang dilakukan ketika memberikan pekerjaan kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu yang dilakukan secara berulang dan diharapkan akan terdapat perubahan tingkah laku pada anak sesuai dengan tujuan perkembangannya yang akan menjadi kebiasaan baik bagi anak.

---

<sup>18</sup> Hamdani Khairul Fikri, “ *Kepemimpinan Islam Berwawasan Duniawi Dan Ukhrawi*” Jurnal Tasamuh 13, No. 1 (2015): 28

<sup>19</sup> Blasius Suprpta Mahmiya Luluk, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Prasasti Palah 1119 S (Sleman: Pt Kanius, 2021), 113

b. Mengikuti aturan kegiatan hingga selesai

Suatu aturan kegiatan akan menjadi tolak ukur adanya penanaman karakter tanggung jawab dalam diri anak sendiri yang berarti anak bertanggung jawab atau merasa berkewajiban menyelesaikan apa yang harus diselesaikan.

c. Mengajarkan tentang hal kecil

Mengajarkan hal kecil kepada anak adalah suatu kewajiban yang perlu dilakukan oleh orang tua dan pendidik, karena anak-anak adalah peniru ulang yang mana setiap tindakan yang dilihatnya maka akan ditirunya.

d. Merapikan kembali tempat bermain atau sesuatu yang telah di pakai untuk kegiatan

Merapikan kembali tempat bermain atau sesuatu yang telah terpakai merupakan salah satu upaya anak belajar mengenai tanggung jawab, Bahwa apa yang mereka mulai harus diselesaikan. Pemahaman yang terus diberikan kepada anak akan melekat dalam diri anak karena mereka adalah pengingat dan peniru ulang.

e. Memberikan apresiasi kepada anak

Apresiasi adalah suatu penghargaan kepada anak sebagai motivasi belajar, Apresiasi ini adalah suatu dukungannya yang dapat membangkitkan rasa percaya dirinya dan giat dalam belajar banyak hal.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Chandrawaty, Et Al, Pendidikan Anak Usia Dini: *Perspektif Dosen Paud Perguruan Tinggi Muhammadiyah* ( Jakarta: Edu Publisher, 2020), 351

Rasa tanggung jawab tidak akan tumbuh kecuali dengan mempraktikkan bagaimana menggemban tanggung jawab tersebut, ini dapat diwujudkan melalui eksperimen dan observasi terhadap anak didik. Misalnya dengan cara mengikutsertakan anak berinteraksi sama yang lain, mengikutsertakan anak dalam membereskan alat latihan, merapikan tas sesuai tempatnya, memotivasi agar anak tidak bermalasan saat latihan dll. Yang penting untuk dicatat dalam melatih tanggung jawab pada diri anak itu harus sesuai dengan kemampuan anak dan jangan membebani. Didalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasullulah SAW. Bersabda tentang hamba sahaya:<sup>21</sup>

*“dan janganlah dibebankan kepadanya pekerjaan yang sulit ia laksanakan Apabila Pekerjaan tersebut ia bebaskan kepada hambanya maka hendaklah ia menolong si hamba dalam mengerjakan pekerjaan tersebut.”*

Karakter Tanggung Jawab pada anak usia dini mengacu pada kemampuan anak untuk memahami dan menunjukkan tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain , dan lingkungan. Tanggung jawab pada anak usia dini meliputi kemampuan untuk menaati peraturan, berdisiplin, mandiri, jujur, hormat, dan memiliki kesadaran diri. Karakter tanggung jawab

---

<sup>21</sup> Ma'atun Shalihah, Mengelola Paud: *Mendidik Budi Pekerti, Anak Usia Dini Bagi Program Paud, Tk, Play Group, Dan Di Rumah* (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), 62

ini sangat penting dibentuk sejak usia dini karena akan berpengaruh pada kehidupan masa depan anak.<sup>22</sup>

a. Manfaat Tanggung Jawab

1. Dapat dihargai orang lain Pada umumnya individu yang mempunyai sifat tanggung jawab akan lebih dihargai oleh individu lain. Hal tersebut dikarenakan dapat membuat seseorang dapat diandalkan dan dapat dipercaya dalam mengerjakan sesuatu.
2. Jarang dalam membuat kesalahan Yang bertanggung jawab biasanya tidak sering dalam membuat kesalahan. Dikarenakan individu tersebut sangat dalam mengerjakan tugasnya dan juga sangat memiliki ketelitian mengerjakan sesuatu agar dengan benar.
3. Dapat di percaya Individu yang mempunyai sikap bertanggung jawab juga dapat lebih mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Hal tersebut dihasilkan dari pekerjaan dan kegiatannya sebelumnya. Sehingga individu tersebut mempunyai sifat yang bertanggung jawab lebih tinggi dan memperoleh rasa percaya dari masyarakat sekitar organisasi ataupun tempat ketika ia bekerja.
4. Mendorong kesuksesan Tanggung jawab juga dapat menunjang kita dalam keberhasilan karena dengan selalu memiliki tanggung jawab

---

<sup>22</sup> Laksita, A., Hastiana, D., & Lestari, S. (2023). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Dongeng. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7665-7673.

seseorang selain dapat di percaya ia akan di permudahkan di masa depan dalam kesuksesan.<sup>23</sup>

Terdapat 18 nilai-nilai pengembangan pendidikan karakter bangsa yang diatur dalam pendidikan nasional yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Salah satu dari 18 indikator tersebut adalah tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang atau masyarakat untuk melakukan tugas dan kewajibanya, yang sudah seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara, dan kepada Tuhan Yang Maha esa.<sup>24</sup>

Pendapat Lickona, pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini dapat diketahui Sembilan indikator tanggung jawab pada anak meliputi :<sup>25</sup>

Nilai Karakter	Indikator
Tanggung Jawab	a. Mengerjakan pekerjaanya b. Menjaga barang milik sendiri dan barang milik orang lain c. Mencoba melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya d. Membantu orang lain pada saat membutuhkan bantuan

<sup>23</sup> Andini, Y. T., & Ramiati, E. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran Guna Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 8-15

<sup>24</sup> Andini, Y. T., & Ramiati, E. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran Guna Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 15

<sup>25</sup> Lickona, Thomas. 2012. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara). 19



	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Membantu menciptakan dunia yang lebih baik</li> <li>f. Merapikan peralatan atau mainan yang telah selesai digunakan</li> <li>g. Mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan</li> <li>h. Turut merawat mainan sekolah</li> <li>i. Senang menjalankan tugas yang diberikan orang tua atau guru.</li> </ul>
--	---

#### 4. Anak Usia Dini

Anak Usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini sering dikenal dengan masa keemasan. Pada masa ini perkembangan anak lebih cepat dari usianya. Pengertian anak usia dini sangat luas, Mulai dari berbagai pendapat. Seperti di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 6 tahun, seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.<sup>26</sup>

Menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan yang harus diarahkan juga meliputi fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa

---

<sup>26</sup> Roestiyah Nk, *Masalah-Masalah Ilmu Kepeguruan* ( Jakarta;Bina Aksara,Cet K Iv,2001),175.

dan kreativitas sehingga anak usia dini dapat seimbang sebagai peletak dasar yang tepat untuk pribadi yang utuh.<sup>27</sup>

Setiap Individu memiliki keunikan tersendiri yang berasal dari faktor genetic atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetic misalnya dalam hal kecerdasan anak sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.<sup>28</sup>

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia mulai dari 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan juga sering disebut dengan masa keemasan atau (*Golden Age*). Anak usia dini juga memiliki keunikan masing-masing yang berasal dari faktor genetic maupun faktor lingkungan sekitar tempat tinggal anak. Masa usia dini pun banyak dinyatakan oleh para ilmuwan sebagai “*golden age*” atau masa usia keemasan. Disebut masa keemasan karena di usia dini ini sedang terjadi pertumbuhan sel-sel otak secara pesat.

Secara etimologi atau *pedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* memiliki arti membimbing, Jadi, *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan pada anak.<sup>29</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha

---

<sup>27</sup> Priyanto Aris, *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*, Jurnal Ilmiah Guru Cope, No.2,2014,42.

<sup>28</sup> Putri Hana Pebriana, “*Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Issue 1 Tahun 2017.

<sup>29</sup> Abu Ahmadidan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rinneka Cipta,2003),69.

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>30</sup>

### C. Seni Beladiri Taekwondo

#### 1. Pengertian Taekwondo

Menurut Tirtawirya Taekwondo sendiri berasal dari bahasa Korea yang secara harfiah dapat diartikan sebagai berikut: “ Tae yang berarti menyerang menggunakan kaki, Kwon yang berarti memukul atau menyerang dengan tangan, dan Do yang berarti disiplin atau seni. Dasar-dasar Taekwondo terbentuk dari kombinasi berbagai teknik gerakan menyerang dan bertahan yang menggunakan bagian tubuh untuk menghadapi lawan.<sup>31</sup>

Taekwondo adalah gabungan dari teknik perkelahian, beladiri, olahraga, olah tubuh, hiburan, dan filsafat. Taekwondo adalah suatu seni taekwon. Seni Taekwon mengacu pada beladiri yang banyak memanfaatkan pemahaman filosofis dan penerapannya melalui gerakan tubuh dari telakan tangan dan kaki.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Huliyah Muhiyatul , *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Atfal, Vol1, No. 1 Tahun 2016), 181

<sup>31</sup> Tirtawirya, D. (2011). Agility T Test Taekwondo. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 7(7),

<sup>32</sup> Grand Master Lioe Nam Khiong(2009) “*Poomsae Taekwondo Untuk Kompetensi*”Hal

Sejarah Taekwondo, Taekwondo memiliki sejarah yang sangat panjang sejalan dengan sejarah bangsa Korea. Taekwondo sendiri baru dikenal sejak tahun 1954, merupakan modifikasi dan penyempurnaan dari berbagai beladiri dari Korea. Seiring dengan kemerdekaan Korea dari penjajahan Jepang, konsep baru tentang kebudayaan dan tradisi mulai bangkit. Banyak para ahli seni beladiri mendirikan sekolah/perguruan beladiri. Dengan meningkatkan populasi dan hubungan kerja sama yang baik antar perguruan beladiri, akhirnya di putuskan menyatuhkan berbagai nama seni beladiri Korea dengan sebutan: Taekwondo pada tahun 1954.<sup>33</sup>

Pada Tanggal 16 September 1961 sempat berubah menjadi Taesodo namun kembali menjadi Taekwondo dengan organisasi Korean sport council, dan Pada Era tahun 1965 sampai 1970-an, KTA banyak menyelenggarakan berbagai acara pertandingan dan demonstrasi untuk berbagai kalangan skala nasional. Taekwondo berkembang dan menyebar diberbagai kalangan, hingga diakui sebagai disiplin/program resmi oleh pertahanan nasional Korea, menjadi olahraga wajib bagi tentra dan polisi. Tentra Korea yang berpartisipasi dalam perang Vietnam dibekali keahlian Taekwondo, saat itulah Taekwondo mendapatkan perhatian besar dunia. Nilai lebih ini menjadikan Taekwondo dinyatakan sebagai olahraga nasional Korea.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Renzana Nurfadilah, Kontribusi Keseimbangan Dinamis Dan Fleksibilitas Panggul Terhadap Penampilan Poomsae (Koryo) Pada Cabang Olahraga Taekwondo. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan, Fakultas Penjas, Jurusan Olahraga. Jakarta, 2021, Hlm.1

<sup>34</sup> Devi Tirtawirya, Perkembangan Peran Taekwondo Dalam Pembinaan Manusia Indonesia, Jurnal Olahraga Prestasi. Vol 1, 2015,Hlm.198.

Pada Tanggal 28 Mei 1973 didirikan The World Taekwondo Federatio (WTF) dan sekarang mempunyai 156 Negara anggota, Taekwondo telah dipraktekkan lebih dari 50 juta orang di seluruh penjuru Dunia, dan angka ini masih terus bertambah seiring perkembangan sekitar Tahun 1970. Taekwondo telah dipertandingkan diberbagai pertandingan baik Nasional maupun Internasional di seluruh Dunia, dan telah dipertandingkan sebagai ekshibisi pada Olympic Games 1988 Seoul dan telah dipertandingkan sebagai cabang olahraga resmi di Olympic Games 2000 Sydney.<sup>35</sup>

Manfaat belajar Taekwondo tidak hanya sekedar untuk menjadikan Atlet *Kyorugi* tetap akan memberikan rasa aman,nyaman pada orang yang menguasai ilmu beladiri. Menguasai ilmu beladiri Taekwondo berarti mempunyai pertahanan diri menggunakan tangan kosong yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam keadaan darurat untuk mengamankan diri. Memiliki suatu keahlian beladiri seperti membawa senjata yang bisa dibawa kemana-mana. Selain sebagai ilmu beladiri, latihan Taekwondo juga membuat badan menjadi sehat.<sup>36</sup>

Olahraga beladiri Taekwondo ialah beladiri yang berasal dari Negara *gingseng* yakni *Korea*. Olahraga ini memakai teknik tangan serta kaki yang digunakan untuk bertahan serta melawan. siapa saja dapat mempelajari seni bela diri Taekwondo ini tanpa memandang jenis gender

---

<sup>35</sup> Devi Tirtawirya, Perkembangan Peran Taekwondo Dalam Pembinaan Manusia Indonesia, Jurnal Olahraga Prestasi Vol 1, 2015, Hlm.199

<sup>36</sup> Devitirtawirya, Perkembangan Peran Taekwondo Dalam Pembinaan Manusia Indonesia, Jurnal Olahraga Prestasi Vol 1, 2015),Hlm.201.

dan kelamin, status sosial, dan juga tidak memandang usia. Taekwondo berasal dari 3 kata, ialah tae, dan kwon serta do. Kata *Tae* memiliki arti kaki ataupun menghancurkan menggunakan kaki. *Kwon* yang memiliki arti tangan untuk memukul serta melindungi menggunakan tangan serta kata *Do* serupa dengan seni ataupun teknik yang digunakan untuk disiplin diri.<sup>37</sup>

Taekwondo memiliki arti seni ataupun teknik disiplin diri alias seni beladiri yang memanfaatkan anggota tubuh terutama kaki serta tangan kosong.<sup>38</sup> Sejak tahun 1970-an Taekwondo telah berkembang di Indonesia dan mulai dipertandingkan pada tahun 1977 lalu.<sup>39</sup>

Didalam seni bela diri Taekwondo tidak hanya fisik saja yang dilatih untuk menjadi kuat dalam beradu kekuatan tetapi banyak aspek aspek yang berkembang salah satunya adalah mental dan kedisiplinan. Saat seseorang betul-betul memperdalam mempelajari Taekwondo sikap baik dan budi pekerti akan terbentuk didalam diri seorang Taekwondoin. Selain itu juga mental akan tumbuh menjadi lebih tangguh dan juga disiplin serta taat pada aturan didalam Taekwondo. Dan juga ketika seseorang berlatih dan menekuni olahraga ini, sebaiknya tubuh dalam keadaan yang fit, batin yang tangguh serta semangat dan ambisi yang besar. Akan tetapi hal tersebut harus bisa dibuktikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan hati yang mulia. Dengan demikian seseorang bisa dibilang

---

<sup>37</sup> Rhisa Kumalawati, Skripsi "Pengaruh Latihan Fisik Dengan Pendekatan Teknik Tendangan Dollyo Chagi Terhadap Kelincahan" (Yogyakarta, Uny, 2019), Hal 9

<sup>38</sup> Yoyok, V.S (2002). Poomsae Taegeuk Taekwondo. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Hal Xv

<sup>39</sup> Rhisa Kumalawati, Skripsi "Pengaruh Latihan Fisik Dengan Pendekatan Teknik Tendangan Dollyo Chagi Terhadap Kelincahan" (Yogyakarta, Uny, 2019), Hal 1

sudah berhasil dalam belajar Taekwondo. Olahraga beladiri ini sangat merakyat dikalangan anak muda dan juga anak-anak. selain itu juga Taekwondo sekarang sudah menjadi cabang olahraga yang populer di Indonesia dan pula sering di pertandingkan diberbagai acara kejuaraan olahraga yang digelar baik tingkat kota, provinsi, nasional bahkan internasional. Banyak dari anak-anak hingga remaja yang mendalami olahraga beladiri Taekwondo sehingga banyak menghasilkan atlet-atlet yang unggul dan prestasi non akademik dapat diraih. Materi yang paling penting didalam belajar Taekwondo adalah *kyorugi kyukpa*, dan *poomsae*. *Kyukpa* cara pemecahan objek keras merupakan metode latihan yang menggunakan objek mati seperti benda keras yang berguna untuk mengetahui keahlian dan akurasi atau ketepatan teknik yang telah dipelajari. Pada umumnya target yang digunakan adalah bata merah, papan kusen, dan lain sebagainya, dengan menggunakan teknik pukulan, tendangan, sabetan, dan tusukan. *Poomsae* atau serangkaian gerakan yaitu rangkaian keterampilan gerakan dasar Taekwondo dengan teknik menyerang dan bertahan menghalau musuh secara semu mengikuti diagram yang spesifik atau kategori. Setiap deretan gerakan *poomsae* berlandaskan teori timur yang melukiskan semangat dan visi masyarakat *Korea*. *Kyorugi* atau perkelahian merupakan penerapan gerakan yang ada didalam materi *poomsae*, terdapat ada dua orang yang sama-sama berkelahi menggunakan teknik menyerang juga bertahan.<sup>40</sup>

## 2. Komponen dasar dalam Taekwondo

---

<sup>40</sup> V. Yoyok Suryadi, "Dasar-Dasar Dalam Taekwondo" (Uns Perss, 2002) Hal 1.

Dasar dari Taekwondo terwujud dari gabungan-gabungan beragam gerakan serangan dan bertahan menggunakan anggota tubuh untuk melawan musuh. Terdapat 5 elemen dasar yang ada didalam Taekwondo yakni sebagai berikut:

a. *Keup so* atau bagian tubuh sebagai sasaran.

Area sasaran yang diperkenankan pada kejuaraan Taekwondo untuk mendapatkan poin (*Legal scoring area*) yaitu:

- 1) Area badan Area yang berwarna biru dan merah yang dipasangkan *body protector* di perbolehkan untuk diserang oleh lawan menggunakan kaki dan tangan. Tetapi area punggung tidak di diperbolehkan.
- 2) Kepala Area ini mencakup bagian belakang kepala termasuk telinga dan hanya boleh menggunakan kaki untuk menyerang.<sup>41</sup>

Anggota tubuh yang berguna untuk pertahanan dan menyerang terdiri dari :

- a) Tangan
- b) Kepala
- c) Siku
- d) Lengan
- e) Kaki.<sup>42</sup>

b. *Seogi* atau kuda-kuda

---

<sup>41</sup> The World Taekwondo Federation, "Competition Rules&Interpretation" (Jakarta Pbti, 2004) Hal 12

<sup>42</sup> Nabella Hendriastuty Nataningrat, Skripsi "Survei Pembinaan Prestasi Klub Taekwondo Di Kabupaten Semarang Tahun 2019" (Uns, 2019) Hal 36



Kuda-kuda yang ada didalam Taekowndo adalah sebagai berikut:

- 1) *Moa seogi*, kuda-kuda ini adalah kuda-kuda paling dasar yang digunakan ketika posisi chariot atau perhatian dengan kaki dirapatkan.
  - 2) *Naranhi seogi* kuda-kuda saat junbi dengan kaki dengan posisi sejajar atau bersiap sebelum poomsae.
  - 3) *Juchum seogi* kuda-kuda dengan posisi lutut di tekuk.
  - 4) *Ap seogi* atau kuda-kuda seperti berjalan pendek.
  - 5) *Ap kubi* atau kuda-kuda seperti berjalan panjang.
  - 6) *Dwit kubi* kuda-kuda yang membentuk sudut 90 derajat atau berbentuk seperti huruf L.
  - 7) *Beom seogi* atau kuda-kuda macan.
  - 8) *Hakdari seogi* kuda-kuda berdiri menggunakan satu kaki.
  - 9) *Apkkoa Seogi* kuda-kuda kaki menyilang kearah depan.
  - 10) *Dwikkoa Seogi* kuda-kuda menyilangkan kaki kebelakang.<sup>43</sup>
- c. Makki atau tangkisan yang gunanya untuk bertahan dari serangan lawan.
- Beberapa tangkisan adalah sebagai berikut:
- 1) *Eollgol makki* atau tangkisan di anggota tubuh atas.
  - 2) *Arae makki* atau tangkisan di anggota tubuh bawah.
  - 3) *Momtung makki* atau tangkisan di anggota tubuh tengah.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Rhisa Kumalawati, Skripsi "Pengaruh Latihan Fisik Dengan Pendekatan Teknik Tendangan Dollyo Chagi Terhadap Kelincahan" (Yogyakarta, Uny, 2019), Hal 11-13

<sup>44</sup> Rhisa Kumalawati, Skripsi "Pengaruh Latihan Fisik Dengan Pendekatan Teknik Tendangan Dollyo Chagi Terhadap Kelincahan" (Yogyakarta, Uny, 2019), Hal 13

d. *Kongkyok kisul* atau teknik yang gunanya untuk menyerang lawan, yang terdiri dari :

1) *Chigi* atau sabetan sabetan yang ada didalam Taekwondo adalah sebagai berikut:

- a) *Han sonnal mok chigi* atau sabetan menggunakan tangan yang membentuk seperti pisau.
- b) *Jebipoom mok chigi* atau sabetan luar ke arah atas menggunakan tangan membentuk seperti pisau.
- c) *Me jumeok naryeo chigi* atau sabetan dari arah atas ke arah bawah.
- d) *Dung jumeok eolgul apchigi* atau sabetan ke arah depan menggunakan kepalan tangan ke arah atas sasaran.
- e) *Palkup dollyo chigi* atau sabetan berputar menggunakan siku.
- f) *Palkup pyojeok chigi* atau sabetan menggunakan siku tangan.
- g) *Mureup chigi* atau sabetan dengan lutut.
- h) *Deung jumeok bakkat chigi* atau sabetan dari arah dalam ke arah luar menggunakan kepalan tangan.<sup>45</sup>

2) *Jireugi* atau pukulan yang ada di dalam Taekwondo adalah :

- a) *Momtong jireugi* atau pukulan ke arah depan dengan tangan lurus.
- b) *Yeop jireugi* atau pukulan ke arah samping dengan tangan lurus.
- c) *Dangkyo teok jireugi* atau pukulan ke arah rahang.

---

<sup>45</sup> Nabella Hendriastuty Nataningrat, Skripsi “Survei Pembinaan Prestasi Klub Taekwondo Di Kabupaten Semarang Tahun 2019” (Uns, 2019) Hal 37-38

- d) *Du jumeok jecho jireugi* atau pukulan yang mengait kearah atas.
  - e) *Eolgol jireugi* atau pukulan kearah atas
  - f) *Arae jireugi* atau pukulan kearah bawah
  - g) *Do beon jireugi* atau pukulan sebanyak dua kali.
- 3) *Chagi* atau tendangan yang ada di dalam Taekwondo adalah :
- a) *Ap chagi* atau tendangan ke arah depan.
  - b) *Dolyo chagi* atau tendangan dengan memutar dengan menggunakan salah satu tumpuan kaki yang diikuti dengan memutar pinggang dengan lecutan kaki ke arah samping.
  - c) *Yeop chagi* atau tendangan ke arah samping.
  - d) *Dwi chagi* atau tendangan ke arah belakang.
  - e) *Naeryeo chagi* atau tendangan sepertimencangkul.
  - f) *Twio yeop chagi* atau tendangan ke arah samping dengan meloncat.
  - g) *Dwi huryeo chagi* atau tendangan campuran dengan tendangan *dwi chagi* serta tendangan momtong *dolyo chagi*.
  - h) *Dubal dangsang chagi* atau tendangan yang menggunakan 2 target secara berturut-turut.
  - i) *Twio ap chagi* atau tendangan modifikasi dari tendangan depan dengan meloncat.
  - j) *Twio dwi chagi* atau modifikasi tendangan belakang *dwi chagi*.<sup>46</sup>
- 4) *Chierugi* atau tusukan

---

<sup>46</sup> Nabella Hendriastuty Nataningrat, Skripsi “Survei Pembinaan Prestasi Klub Taekwondo Di Kabupaten Semarang Tahun 2016” (Uns, 2019) Hal 38-39

a) *Pyeonson keut sewo chierugi* atau tusukan menggunakan telapak tangan lurus.

b.) *Kawison keut chierugi* atau tusukan mnggunakan dua ujungjari dengan target ke mata.

Didalam Taekwondo terdapat banyak macam teknik yang digunakan untuk menyerang lawan, salah satunya adalah menyerang menggunakan cara menendang atau *chagi*. Teknik tendangan dalam seni beladiri Taekwondo sangat penting dan justru bisa dibilang dikarenakan kekuatan dalam menendang, olahraga ini jadi sangat dikenal. Keterampilan dalam menendang membutuhkan kecepatan, kekuatan, dan main-balance. Selain itu, mengontrol jarak dan juga mengontrol waktu juga dibutuhkan agar tendangan yang di hasilkan menjadi tepat sasaran. Adapaun *basic kick* yang penting dalam Taekwondo adalah *dollyo chagi, ap chagi dan yeop chagi*. Dari ketiga *basic kick* tersebut masih mempunyai macam model tendangan lainnya. Didalam Taekwondo terdapat banyak macam teknik yang digunakan untuk menyerang lawan, salah satunya adalah menyerang menggunakan cara menendang *chagi*. Teknik tendangan dalam seni beladiri Taekwondo sangat penting dan justru bisa dibilang dikarenakan kekuatan dalam menendang, olahraga ini jadi sangat dikenal. Teknik menendang didalam olahraga ini penting dikarenakan kekuatan kaki itu lebih besar dibanding tangan biarpun tendangan biasanya mempunyai teknik yang lebih rumit dari tangan. Tetapi dengan latihan, tendangan akan jadi lebih

terkontrol dan terarah serta bisa dijadikan sebagai senjata yang dapat digunakan untuk mengalahkan lawan.<sup>47</sup>

### **3. Tanggung Jawab Anak Usia Dini Dalam Seni Beladiri Taekwondo**

Tanggung jawab anak usia dini dalam seni beladiri Taekwondo merujuk pada kemampuan anak untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Anak-anak yang belajar Taekwondo diajarkan untuk mengendalikan tingkah laku mereka dan meminimalisir gangguan dari luar, yang memungkinkan mereka untuk berkonsentrasi pada gerakan sempurna saat berlatih dan bertanding, Taekwondo juga mengajarkan anak-anak untuk menghormati waktu dan orang lain, serta membangun rasa percaya diri yang bermanfaat dalam kehidupan mereka, Selain itu, anak-anak diajarkan untuk memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, seperti datang tepat waktu.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan menurut peneliti Dengan mengaplikasikan tanggung jawab ini, Taekwondo dapat membantu anak-anak usias dini tumbuh menjadi individu yang lebih mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.

### **4. Kegunaan Taekwondo Untuk Anak Usia Dini**

Mengikuti Taekwondo memiliki banyak manfaat, terutama bagi anak-anak. di luar aspek fisik seperti peningkatan kebugaran, kekuatan,

---

<sup>47</sup> Marthon Corry Ferdinand, Skripsi “*Pengaruh Latihan Weight Training Dan Pliometrik Terhadap Kecepatan Tendangan Ap Chagi Taekwondoin Putra Usia 15-19 Tahun Di Pms Surakarta Tahun 2019*” (Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2019), Hal 10

<sup>48</sup> Hanum, F. (2022). Peran pelatih taekwondo dalam memotivasi belajar anak usia dini di club ganghan taekwondo surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(2), 1-9.

dan koordinasi, Taekwondo juga memupuk keterampilan hidup yang berharga. Berikut adalah beberapa manfaat Taekwondo untuk anak-anak:

a. Kebugaran Fisik

Taekwondo adalah seni bela diri yang menuntut fisik yang melibatkan berbagai kelompok otot, meningkatkan kebugaran secara keseluruhan. Melalui kombinasi tendangan, pukulan, dan gerakan dinamis, anak-anak mengembangkan kekuatan, kelincahan, dan fleksibilitas. Latihan Taekwondo juga berkontribusi pada peningkatan daya tahan dan stamina.

b. Keterampilan Motorik dan Perkembangan Kognitif

Taekwondo membutuhkan gerakan yang tepat dan terkontrol, yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan motorik halus dan kasar pada anak-anak. Pengulangan tendangan, tangkisan, dan pukulan mengasah koordinasi dan keseimbangan, meletakkan dasar untuk kontrol yang lebih baik atas tubuh mereka.

c. Disiplin dan Fokus

Disiplin dan fokus. Anak-anak akan belajar untuk mengikuti instruksi, mengikuti rutinitas latihan yang terstruktur, dan berkonsentrasi pada tugas yang ada.

Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat bagi mereka dalam seni bela diri, tetapi juga terbawa ke aspek kehidupan lainnya, seperti tugas sekolah dan tanggung jawab sehari-hari.

d. Membangun Kepercayaan Diri

Ketika anak-anak maju melalui peringkat dan mencapai sabuk yang lebih tinggi, mereka mengalami rasa pencapaian yang meningkatkan harga diri mereka. Penguasaan teknik-teknik baru dan kemampuan untuk melakukan bentuk-bentuk yang rumit menanamkan kepercayaan diri dalam kemampuan mereka, mendorong citra diri yang positif.

e. Rasa Hormat dan Sopan Santun

Taekwondo sangat menekankan rasa hormat, baik kepada instruktur maupun sesama praktisi. Anak-anak belajar membungkuk sebagai tanda penghormatan, memanggil instruktur mereka dengan sebutan yang tepat, dan memperlakukan rekan latihan mereka dengan sopan. Pelajaran tentang rasa hormat dan kesopanan ini berkontribusi pada pengembangan tata krama dan keterampilan sosial yang baik.

f. Pengendalian Diri dan Regulasi Emosi

Lingkungan yang terkendali di kelas Taekwondo mengajarkan anak-anak tentang pentingnya pengendalian diri. Mereka belajar mengelola impuls, emosi, dan reaksi mereka, sehingga memupuk regulasi emosi. Keterampilan ini menjadi berharga tidak hanya dalam perdebatan seni bela diri tetapi juga dalam menghadapi tantangan dan konflik di luar lingkungan pelatihan.

g. Penetapan Tujuan dan Ketekunan

Sistem sabuk dalam Taekwondo melambangkan kemajuan seorang siswa dan berfungsi sebagai tujuan nyata bagi anak-anak untuk bekerja. Menetapkan dan mencapai tujuan-tujuan ini menanamkan rasa ketekunan. Anak-anak belajar bahwa usaha dan dedikasi yang konsisten akan membawa kesuksesan, sebuah pelajaran berharga yang dapat diterapkan pada kegiatan akademis dan pribadi.

#### h. Menghilangkan Stres

Terlibat dalam aktivitas fisik, seperti Taekwondo, memberikan jalan keluar yang efektif untuk stres dan energi yang terpendam. Sifat kelas yang terstruktur memungkinkan anak-anak untuk melepaskan ketegangan, meningkatkan kesehatan mental dan keseimbangan emosional.<sup>49</sup>

## 5. Penelitian Yang Relevan

Judul penelitian Tamsil, Hafid Abdul “Upaya Pembentukan Karakter anak usia dini Melalui seni beladiri Taekwondo di Dojang SMAN 1 Bonjol”.<sup>50</sup> Persamaan dengan Judul Peneliti sama-sama ingin meneliti karakter Anak usia dini melalui seni beladiri Taekwondo, Perbedaanya Peneliti ini ingin mengetahui karakter apa saja yang terdapat pada anak usia dini dalam belajar seni beladiri Taekwondo, sedangkan penelitian peneliti karakter yang sudah diketahui yaitu karakter tanggung jawab.

---

<sup>49</sup> Hanum, F. (2022). Peran pelatih taekwondo dalam memotivasi belajar anak usia dini di club ganghan taekwondo surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(2), 1-9.

<sup>50</sup> Tamsil, H. A. (2022). *Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Seni Bela Diri Taekwondo Di Dojng Sman 1 Bonjol* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Padang).



Judul penelitian Anna Abigail Dara Puspita “Implementasi Karakter Religius Atlet Taekwondo Provinsi Banten Pada Masa Karantina Pelatihan”.<sup>51</sup> Persamaannya yaitu sama-sama membahas karakter, perbedaannya peneliti ini Karakter Religius, sedangkan penelitian peneliti karakter tanggung jawab.

Judul penelitian Muhammad Kharis Fajar “Peran Pelatih Taekwondo Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini Di club Ganghan Taekwondo Surabaya”.<sup>52</sup> persamaan dengan judul peneliti yaitu sama-sama meneliti anak usia dini dalam belajar Taekwondo, perbedaannya peneliti ini cara pelatih memotivasi anak usia dini dalam belajar seni beladiri Taekwondo sedangkan penelitian peneliti cara membentuk karakter tanggung jawab anak usia dini dalam seni beladiri Taekwondo.

---

<sup>51</sup> Anna, A. D. P. (2021). *Implementasi Karakter Religius Atlet Taekwondo Provinsi Banten Pada Masa Karantina Pelatihan* (Doctoral Dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta).

<sup>52</sup> Hanum, F. (2022). Peran Pelatih Taekwondo Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini Di Club Ganghan Taekwondo Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(2), 1-9.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna mengenai. Adapun proses penelitian kualitatif ini yaitu memberikan pertanyaan, menata prosedur, mengumpulkan data yang nyata dari informasi seperti orang yang di minta keterangan, menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti.

Penelitian kualitatif ini menerapkan cara pandang yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan pada kompleksitas suatu persoalan.

Adapun pendapat dari Iskandar tentang penelitian kualitatif ini ia menyebutkan bahwasanya penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bisa berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>1</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti berupaya dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang “Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak usia dini Melalui Seni Beladiri Taekwondo” di Dojang *The Student Taekwondo Club*”

#### **B. Subjek Penelitian**

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran ( Kamus Bahasa Indonesia).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Iskandar.” *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta : Gp Prees,2009),11

Subjek penelitian yang digunakan adalah 4 pelatih.

### **C. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat.

Untuk memperoleh data primer, lokasi penelitian dilakukan di Dojang *The Student Taekwondo Club* Rejang Lebong.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian merupakan rentang masa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan sebuah observasi dan penggalan data selama di lapangan. Lamanya waktu penelitian ditentukan sendiri oleh seorang peneliti sesuai dengan kebutuhannya.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya (d disesuaikan ).

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu informasi yang di dapat melalui komunikasi atau interaksi dengan melakukan pertanyaan-pertanyaan kemudian dijawab oleh objek penelitian. Wawancara ini bisa dilakukan dimana saja bahkan tanpa tatap mukapun wawancara akan berjalan dengan baik karena pada zaman sekarang sudah canggih yakni melalui media telekomunikasi. Karena sesungguhnya wawancara ini untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam tentang apa yang sedang di teliti untuk

---

<sup>2</sup> Hana, M. D. (2022). Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Depresi dan Kecemasan “Blue Buddy” sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran akan Kesehatan Mental pada Remaja.

membuktikan terhadap informasi yang sudah di laksanakan dengan teknik yang lainya.

Oleh karena itu agar informasi itu efektif maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni ; 1). Memperkenalkan diri terlebih dahulu, 2). Kemudian menjelaskan maksud kedatangan, 3). Menjelaskan terlebih dahulu materi wawancara sebelum melakukan wawancara, 4). Setelah itu melaksanakan pengajuan pertanyaan kepada objek.<sup>3</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada Pelatih Taekwondo, Wawancara yang diajukan kepada informasi semata-mata sebagai bahan kajian mendasar untuk membuat kesimpulan. Semakin banyak informasi, maka diharapkan menghasilkan data yang sudah tersaring dengan akurat. Dalam melakukan wawancara ini peneliti harus memiliki panduan dalam melakukan kegiatan wawancara sehingga kegiatan terstruktur dan mendapatkan informasi.

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan penglihatan, penciuman dan pendengaran, untuk mendapatkan informasi yang memang diperlukan untuk menjawab tentang penelitian. Hasil observasi berupa aktifitas keseharian, kejadian yang terjadi, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi ini dapat dilakukan dalam memperoleh gambaran yang nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Mungkin mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu :

### a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber dalam penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut dalam apa yang

---

<sup>3</sup> Sugiyono, " *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*", 227

dikerjakan sumber data, dan ikut dalam suka dukanya, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak..<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi partisipatif. peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber dalam penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut dalam apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut dalam suka dukanya, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

### 3. Dokumen

Dalam metode penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen Utama Nasution dan Faisal mengemukakan bahwasanya dalam penelitian naturalistic peneliti sendirilah menjadi instrument utama yang terjun kelapangan serta mengumpulkan informasi. Seluruh data di kumpulkan dan di tafsirkan oleh peneliti, tetapi peneliti di dukung oleh instrument sekunder, yaitu berupa foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan focus penelitian, sebagai manusia peneliti merupakan instrument utama dengan ciri khusus atau kelebihan. Nasution menjelaskan kelebihan tersebut yaitu:

- a. Manusia sebagai instrument akan lebih peka dan cepat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang diperkirakan yang bermakna dan yang tak bermakna bagi peneliti dan peneliti lebih berinteraksi pada faktor yang semestinya berubah
- b. Peneliti sebagai instrument dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi dan dapat mengumpulkan berbagai jenis data.<sup>5</sup>

Peneliti mendokumentasikan data pelatih Rejang Lebong dan data murid Anak Usia Dini, Jumlah Pelatih 11 orang seluruh di Rejang Lebong, Jumlah Anak Usia 5-6 Tahun Berjumlah 15, 8 Laki-Laki, dan 7 Perempuan.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", 228

<sup>5</sup> W.Gulo Metodologi Penelitian. 124

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan atau mudah dipahami orang yang membacanya. Di dalam analisis data, berarti kamu berupaya untuk mengolah data menjadi sebuah informasi. Nantinya, informasi tersebut menjadi suatu karakteristik data yang mudah dipahami dan menjawab masalah terkait penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu melalui beberapa proses, yaitu :

### 1) Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Selama proses reduksi data berlangsung, ada beberapa tahapan selanjutnya, antara lain :

- a. Memilah-milah setiap satuan data kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan atau mengkategorikan data.
- b. Interpretasi data merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian.

### 2) Penyajian Data (Data Display)

Miles & Huberman mengatakan bahwa data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>6</sup>

Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu

---

<sup>6</sup> "Metode Penelitian Kualitatif - Google Books," Accessed July 22, 2024, [https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif/Aqsaeaaqbaj?hl=id&gbv=1&dq=Miles+%26+Huberman+\(1992:17\)&pg=Pa211&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif/Aqsaeaaqbaj?hl=id&gbv=1&dq=Miles+%26+Huberman+(1992:17)&pg=Pa211&printsec=frontcover).

dan mudah kita raih. Dengan demikian, kita (sebagai seorang penganalisis) dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang berguna.<sup>7</sup>

Dalam tahapan penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi- informasi tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan menggunakan bentuk teks naratif.

### 3) Penarikan Kesimpulan (Conclusion/Verifying)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Gunawan menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian

Peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.

## F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam proses pengumpulan data penelitian.<sup>8</sup>

Teknik yang penulis gunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu triangulasi.

---

<sup>7</sup> “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian / Andi Prastowo | Upt Perpustakaan Iain Curup,” Accessed July 22, 2024, [https://Pustaka.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php?P=Show\\_Detail&Id=7653&Keywords=](https://Pustaka.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=7653&Keywords=).

<sup>8</sup> Zuhairi, Et, Al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2016), 40.

#### a. Triangulasi data

Triangulasi data adalah salah satu contoh pengukuran data penelitian. Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif

##### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menuji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

##### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.<sup>9</sup>

Dari ketiga triangulasi di atas penulis menggunakan triangulasi untuk pengujian keabsahan data yaitu triangulasi sumber. membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung; Alfabeta, 2017), 274.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Dojang *The Student Taekwondo Club*

Menurut Sabeum Dodi Suhendra “Berdirinya Dojang the Student Taekwondo Club (TSTC) di Curup Kabupaten Rejang Lebong di Provinsi Bengkulu pada tahun 2007 dengan bernama Club Dragon Tiger Gate. Disaat itu dimana seorang pelatih bernama Master Fitra dan asistennya Sabeumnim Dani, Sabeumnim Yulizar, Sabeumnim Sabarudin & Sabeumnim Dodi Suhendra dari Bengkulu ditugaskan untuk melatih "SATUAN BRIMOB BATALION A PELOPOR" Sembari melatih SATUAN BRIMOB, Master Fitra dan asistennya mencari sekolah-sekolah Rejang Lebong untuk dibukakan Dojang setiap sekolah agar bisa mendapatkan atlet-atlet masa depan. Seiring waktu, Sabeumnim Yulizar, Sabeumnim Dani & Sabeumnim Sabarudin ditugaskan lagi di kota Bengkulu dengan tugas masing-masing dari ketua Pengurus Provinsi (PENGPROV) Bengkulu. Tinggal Master Fitra dan Sabeumnim Dodi Suhendra yang masih di Rejang Lebong. Disaat itu dimana Dojang SMP, SMA Xaverius dan STM jadi Dojang pertama yang dibuka di Rejang Lebong, dan saat itu tugas pelatihan satuan Brimob sudah selesai, Master Fitra menugaskan Sabeumnim Dodi Suhendra untuk bertahan di Rejang Lebong, dikarenakan dojang-dojang di Sekolah Rejang Lebong sudah dibuka.”

Selanjutnya “Tahun 2009 Dojang TSTC berubah Club Tista dikarenakan Sabeumnim Dodi Suhendra sudah melahirkan atlet-atlet yg berpotensi yaitu Sabeum Riski, Sabeum Ervin dan Sabeum-Sabeum lainnya. Tahun 2019 Sabeumnim Dodi Suhendra mengambil keputusan untuk anak didiknya yang berpotensi bisa mengajar untuk membuka dojang masing-masing sekolah di Curup agar taekwondoin Rejang Lebong semakin besar dan berkualitas. Dimana saat itu ada 3 Club yaitu

Club Squad 45 yang dipegang Sabeum Ervin, Club Victory Fhigter yang dipegang Sabeum Andre & TSTC yang dipegang langsung oleh Sabeumnim Dodi Suhendra. "TSTC" adalah singkatan dari The Student Taekwondo Club. dikarenakan banyak anak-anak pelajar yang berlatih sama Sabeumnim Dodi Suhendra. Club TSTC ini adalah salah satu Club besar Taekwondo diantara dojang-dojang yang lain yang berada di Curup Rejang Lebong.”

Selanjutnya “ Tahun 2023 Sabeumnim Dodi Suhendra sudah tidak mau turun kelapangan lagi dikarenakan faktor usia, jadi memandatkan lagi amanah kepada 3 anak didiknya dari TSTC yaitu Sabeum Defriano, Sabeum Jaya Saputra & Sabeum Fikri Hasibuan untuk mengajar Dojang the Student Taekwondo Club masing-masing dibawah naungan Sabeum Dodi dan diputuskan untuk membagi tempat melatih. dan sampai sekarang taekwondo Curup Rejang Lebong ini semakin besar dan berkualitas dikarenakan setiap Sekolah di Rejang Lebong itu rata-rata ada ekstrakurikuler taekwondo semua. Semua itu tak luput dari kerja keras Pelatih dan Pengurus Kabupaten (PENGKAP) Rejang Lebong.

Sampai sekarang Taekwondo Rejang Lebong jadi contoh taekwondo yang bisa kerjasama satu sama lain dan bisa kompak seluruh Club dan dojang-dojang yang ada di Rejang Lebong Provinsi Bengkulu”

1.

## 2. Profil Dojang

Nama *Dojang* : *The Studen Taekwondo Club*

Alamat *Dojang* : Belakang Gedung Olahraga Kabupaten Rejang Lebong  
Jalan Merdeka No.30

Kabupaten : Rejang Lebong

Provinsi : Bengkulu

Negara : Indonesia

---


<sup>1</sup> Dodi Suhendra, *Wawancara, Tanggal 2 Desember 2024, Pukul 16.00 Wib*

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Dojang

- Visi : Menjadi Organisasi *Taekwondo* Yang Berprestasi ditingkat Nasional dan Internasional, Menjunjung tinggi Sportivitas dan Disiplin.
- Misi : 1. Mengadakan Latihan Rutin untuk meningkatkan kemampuan teknik
- a. Membangun Relasi antar anggota melalui program kebersamaan
  - b. Mengikuti kompetensi untuk mengukur kemampuan dan meraih prestasi
  - c. Mengembangkan Kepemimpinan di kalangan anggota
- Tujuan : Menciptakan Lingkungan yang mendukung pertumbuhan fisik dan mental, serta membangun rasa saling menghormati dan kerja sama

### 4. Pelatih

**Tabel 4.1 Personil Pelatih**

NO	Nama	Sabuk	Jabatan	Agama
1	 Ervin Widdy Pranata	Hitam DAN III Internasional	Ketua Pengkap	Islam
2	 Dodi Suhendra	Hitam DAN IV Internasional	Kepala <i>Dojang</i>	Islam
3	 Defriano	Hitam DAN I Internasional	Pelatih	Islam

4		Fikri Saputra Hasibuan	Hitam DAN II Internasional	Pelatih	Islam
5		Jayak Saputra	Hitam DAN III Internasional	Pelatih	Islam

Dari jumlah pelatih *Dojang the Student Taekwondo Club* 4 Pelatih dan yang Sabuk Hitam DAN IV 1, DAN I 1, DAN II 1, DAN III 1.

#### 5. Keadaan Peserta Atlet Anak Usia Dini

Jumlah peserta didik Anak Usia Dini berumur 5-6 Tahun Sebanyak 15 Anak, 4 Perempuan, dan 11 Laki-laki, Sabuk putih 3, kuning, kuning strip hijau, hijau strip

**Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Sabuk**

Sabuk	Jumlah		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Putih	2	1	3
Kuning	2	2	4
Kuning Strip	1	1	2
Hijau	2	1	3
Hijau Strip	3	-	3
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>15</b>

#### B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di *Dojang the Student Taekwondo Club* di Rejang Lebong Melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, peneliti menemukan :

- 1. Strategi Pelatih Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Melalui Seni Beladiri Taekwondo di Dojang The Student Taekwondo Club**

Dari Karakter tanggung jawab, peneliti melakukan Karakter tanggung anak usia dini di antaranya:

a. Mengerjakan Pekerjaannya

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Sabeum Defriano*

“ Saya memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada anak, saya juga memberikan teknik-teknik Pukulan, tangkisan ,dan tendangan dasar agar anak usia dini lebih mudah memahami, Saya memberikan pujian ketika anak menunjukkan kemajuan dalam memahami teknik atau menyelesaikan tugas dari saya, agar anak merasa percaya diri berikan pujian untuk usaha dan kemajuan anak, bukan hanya hasil akhir. Ini membantu anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berlatih. Saya juga menerapkan Latihan Berbasis permainan yang melibatkan teknik *Taekwondo*, salah satu contohnya Lompat Hulahup dilakukan sesuai kemampuan anak dan berlari melewati kerucut, lanjut materi menendang target, sehingga anak merasa senang dan tidak terbebani. Dengan cara ini dapat mengurangi stres dan meningkatkan rasa percaya diri anak. Saya juga memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, seperti menghafal jurus atau melakukan tendangan tertentu. Keberhasilan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak-anak. Saya juga mengajak anak untuk berlatih sparing memakai perlengkapan full pelindung body/ badan untuk keamanan anak saat sparing dengan aman, dimana mereka dapat menerapkan teknik yang telah dipelajari. Ini juga membantu mereka merasa lebih siap dan percaya diri saat berhadapan dengan lawan”.<sup>2</sup>

Dari hasil observasi dari yang peneliti lihat dimana *Sabeum* selalu mengapresiasi ,memberikan pujian kepada anak yang bisa, seperti memberikan tepuk tangan, peneliti juga melihat *Sabeum* memberikan latihan berbasis permainan kepada anak usia dini.

Dari hasil wawancara, peneliti mengetahui bahwa cara *Sabeum Defriano* menanamkan karakter tanggung jawab anak usia dini agar anak mengerjakan pekerjaannya dengan senang ,nyaman. dengan cara memberikan pujian setiap hasil usaha dan kemajuan anak, bukan hanya

---

<sup>2</sup> Defriano, *Wawancara*, Tanggal 11 Desember 2024, Pukul 15.00 Wib

hasil akhir. Ini membantu anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berlatih. Latihan Berbasis permainan yang melibatkan teknik *Taekwondo*, contohnya bermain Hulahup, melewati kerucut dan menendang target. sehingga anak merasa senang dan tidak terbebani. Dengan cara ini dapat mengurangi stres dan meningkatkan rasa percaya diri anak. memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, seperti menghafal jurus atau melakukan tendangan-tendangan dasar. Keberhasilan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak-anak. mengajak anak untuk berlatih sparing dengan aman, dimana mereka dapat menerapkan teknik yang telah dipelajari. Ini juga membantu mereka merasa lebih siap dan percaya diri saat berhadapan dengan lawan.

b. Menjaga barang milik sendiri dan barang milik orang lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Sabeum Defriano*:

“ Saya menyediakan tempat khusus untuk barang-barang anak, dan saya juga menyediakan tempat yang aman di dalam sekre Taekwondo.”<sup>3</sup>

Dari hasil observasi Peneliti melihat Pelatih di dojang ini menyiapkan tempat barang milik anak didalam sekre, agar barang anak tidak berserak.

Dari hasil wawancara, peneliti mengetahui bahwa cara *Sabeum Defriano* mengajarkan anak agar menjaga barang milik sendiri dan milik orang lain menyediakan tempat khusus untuk barang-barang anak, dan saya juga menyediakan tempat yang aman di dalam sekre Taekwondo.

---

<sup>3</sup> Defriano, *Wawancara*, Tanggal 12 Desember 2024, Pukul 15.00 Wib

c. Mencoba melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Sabeum Defriano*,:

“ Saya menekankan pentingnya konsentrasi dalam *Taekwondo* karena olahraga ini memerlukan perhatian yang tinggi untuk melakukan gerakan yang tepat dan aman, karena ini juga bisa untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti disiplin. Cara saya menanamkan karakter tanggung jawab meningkatkan konsentrasi Anak Usia Dini dengan Latihan gerakan dasar saya mengajarkan gerakan dasar seperti menangkis, memukul, dan menendang secara berulang-ulang membantu anak fokus pada teknik yang benar. Saya juga memberikan materi ujian kenaikan sabuk, saya memberikan materi berupa vidio untuk memudahkan anak-anak menghafal dirumah. di *dojang* juga saya memberi tugas kepada senior sabuk merah untuk bertanggung jawab mengajarkan junior nya 1 senior bertanggung jawab dengan 1 junior nya yang diajarkan. Ketika anak-anak hafal, maka saya akan menguji mereka satu persatu”.<sup>4</sup>

Dari hasil observasi Peneliti melihat pelatih memberikan latihan gerakan dasar secara berulang-ulang, Memberikan materi berupa vidio, dan memberikan tugas senior untuk mengajar adik-adiknya agar anak melakukan gerakan sebaik-baiknya.

Dari hasil wawancara, peneliti mengetahui bahwa cara *Sabeum Defriano* Agar anak melakukan gerakan sebaik-baiknya dengan menekankan Konsentrasi anak dengan cara menanamkan karakter tanggung jawab meningkatkan konsentrasi Anak Usia Dini dengan latihan gerakan dasar contohnya mengajarkan gerakan dasar seperti menangkis, memukul, dan menendang secara berulang-ulang membantu anak fokus pada teknik yang benar. memberikan materi ujian kenaikan sabuk, *sabeum* memberikan materi berupa vidio untuk memudahkan anak-anak menghafal dirumah. Di *Dojang Sabeum* memberikan tugas kepada senior

---

<sup>4</sup> Defriano, *Wawancara*, Tanggal 12 Desember 2024, Pukul 15.00 Wib

sabuk merah untuk bertanggung jawab mengajarkan junior nya satu persatu. Ketika anak-anak hafal *Sabeum* menguji mereka satu persatu.

d. Membantu orang lain pada saat membutuhkan bantuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Sabeum* Fikri:

“ Saya mendiskusikan dengan anak tentang pentingnya membantu orang lain, saya menekankan pada anak bahwa Taekwondo bukan hanya tentang kekuatan fisik, tetapi juga tentang menghormati dan membantu sesama. Saya juga selenggarakan sesi latihan dengan senior, senior-senior nya saya suruh saling membantu anak-anak usia dini. Dengan cara seperti ini tidak hanya mengembangkan fisik tetapi juga karakter yang baik dan kemampuan yang positif.”<sup>5</sup>

Dari hasil observasi peneliti melihat pelatih agar anak saling membantu dengan mendiskusikan pada anak, melakukan latihan dengan senior, senior nya saling membantu adik-adik meghafal.

Dari hasil wawancara, peneliti mengetahui bahwa cara *Sabeum* Fikri meningkatkan karakter tanggung jawab anak usia dini dalam Membantu orang lain pada saat membutuhkan bantuan dengan cara mendiskusikan dengan anak tentang pentingnya membantu orang lain, menekankan pada anak bahwa Taekwondo bukan hanya tentang kekuatan fisik, tetapi juga tentang menghormati dan membantu sesama. Menyenggarakan sesi latihan dengan senior, senior-senior nya saya suruh saling membantu anak-anak usia dini. Dengan cara seperti ini tidak hanya mengembangkan fisik tetapi juga karakter yang baik dan kemampuan yang positif.

---

<sup>5</sup> Fikri, *Wawancara*, Tanggal 13 Desember 2024, Pukul 15.00 Wib



e. Membantu menciptakan dunia yang lebih baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Sabeum Fikri*:

“Saya mengadakan kegiatan sosial seperti demonstrasi Taekwondo melibatkan anak-anak usia dini, Demonstrasi ini tidak hanya memperkenalkan Taekwondo kepada anak-anak yang lainnya tetapi juga membangun rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial dikalangan anak-anak. Saya juga menciptakan lingkungan latihan yang aman dan mendukung, dimana anak-anak merasa nyaman untuk berlatih. Saya mengajarkan anak menghadapi ketakutan dengan mengajarkan untuk mengatasi rasa takut, baik dalam latihan sehingga mereka belajar untuk tidak menyerah dalam hal apapun. Contohnya separing saya mengadakan sesi separing dimana anak dapat berlatih menghadapi lawan dalam situasi yang aman dan terkontrol, dengan cara ini anak dapat mengatasi rasa takut.”<sup>6</sup>

Dari hasil observasi peneliti melihat pelatih mengadakan demontasi Taekwondo melibatkan anak-anak usia dini, pelatih mengadakan sesi separing agar anak dapat membentuk mental.

Dari hasil wawancara, peneliti mengetahui bahwa cara *Sabeum Fikri* meningkatkan karakter tanggung jawab anak usia dini dalam membantu menciptakan dunia yang lebih baik dengan mengadakan kegiatan sosial seperti demonstrasi Taekwondo melibatkan anak-anak usia dini, Demonstrasi ini tidak hanya memperkenalkan Taekwondo kepada anak-anak yang lainnya tetapi juga membangun rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial dikalangan anak-anak. Saya juga menciptakan lingkungan latihan yang aman dan mendukung, dimana anak-anak merasa

---

<sup>6</sup> Fikri, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2024, Pukul 15.00 Wib

nyaman untuk berlatih. Saya mengajarkan anak menghadapi ketakutan dengan mengajarkan untuk mengatasi rasa takut, baik dalam latihan sehingga mereka belajar untuk tidak menyerah dalam hal apapun. membentuk keberanian dengan cara mengadakan sesi sepiring tujuannya untuk perkembangan dan peningkatan mental anak-anak dengan aman dan terkontrol, dengan cara ini anak dapat mengatasi rasa takut.

f. Merapikan peralatan atau mainan yang telah selesai digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Sabeum Jayak* :

“Saya menerapkan pada anak-anak mengembalikan barang pada tempatnya, pertama saya mengumpulkan seluruh anak-anak setelah latihan, setelah itu memberi tugas masing-masing, contoh nya senior mengembalikan matras, anak-anak usia dini ditugaskan untuk menyusun alat latihan kedalam sekre sesuai tempatnya. Tujuannya agar anak usia dini bisa bertanggung jawab dan disiplin setiap selesai latihan.”<sup>7</sup>

Dari hasil observasi peneliti melihat pelatih menerapkan mengembalikan barang latihan pada tempat yang sudah disiapkan.

Dari hasil wawancara, peneliti mengetahui cara *sabeum* Menerapkan Merapikan peralatan atau mainan yang telah selesai digunakan pada anak-anak mengembalikan barang pada tempatnya, pertama *Sabeum* mengumpulkan seluruh anak-anak, setelah itu memberi tugas masing-masing, contohnya senior mengembalikan matras, anak-anak usia dini ditugaskan untuk menyusun alat latihan kedalam sekre sesuai tempatnya. Tujuannya agar anak usia dini bisa bertanggung jawab dan disiplin setiap selesai latihan.

---

<sup>7</sup> Jayak, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2024, Pukul 15.00 Wib

g. Mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Sabeum Jayak* :

“ Saya mengajak anak dan memberikan arahan untuk memahami bahwa meminta maaf adalah bagian dari tanggung jawab, contohnya saya mengatakan pada anak jika anda marah atau tidak sabar saat berlatih, akui kesalahan tersebut dan minta maaf. Meminta maaf adalah bagian dari tanggung jawab bahwa tindakan mereka dapat mempengaruhi perasaan orang lain,dengan adanya seperti ini anak mengetahui meminta maaf adalah cara untuk memperbaiki hubungan”<sup>8</sup>

Dari hasil observasi peneliti melihat pelatih mengajak anak-anak berkumpul memberikan arahan.

Dari hasil wawancara, peneliti mengetahui cara *Sabeum Jayak* mengajarkan pada anak mengajak anak untuk memahami bahwa meminta maaf adalah bagian dari tanggung jawab, contohnya smengatakan pada anak jika anda marah atau tidak sabar saat berlatih, akui kesalahan tersebut dan minta maaf. Meminta maaf adalah bagian dari tanggung jawab bahwa tindakan mereka dapat mempengaruhi perasaan orang lain,dengan adanya seperti ini anak mengetahui meminta maaf adalah cara untuk memperbaiki hubungan.

h. Turut merawat mainan

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Sabeum Dodi*:

“ Saya mengajak anak rutin membersihkan perlengkapan alat latihan setiap sebulan 1 kali yang berada disekre, saya memberikan tanggung jawab setiap anak saya berikan 1 pelindung tubuh atau yang disebut *Body* untuk dirawat dirumah setiap latihan dibawak pulang kerumah dan dirawat. Tujuanya agar anak bertanggung jawab terhadap alat yang sudah dipinjamkan.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Jayak, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2024, Pukul 15.00 Wib

<sup>9</sup> Dodi, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2024, Pukul 15.00 Wib

Dari hasil observasi pelatih menerapkan membersihkan alat latihan rutin setiap 1 bulan sekali.

Dari hasil wawancara, peneliti mengetahui cara *Sabeum Dodi* mengajarkan pada anak agar mainan atau alat latihan terawat mengajak anak rutin membersihkan perlengkapan alat latihan setiap sebulan 1 kali yang berada disekre, saya memberikan tanggung jawab setiap anak saya berikan 1 pelindung tubuh atau yang disebut *Body* untuk dirawat dirumah setiap latihan dibawak pulang kerumah dan dirawat. Tujuanya agar anak bertanggung jawab terhadap alat yang sudah dipinjamkan.

- i. Senang menjalankan tugas yang diberikan orang tua atau guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Sabeum Dodi*:

“Saya menciptakan suasana yang menyenangkan, contohnya menggunakan latihan berbasis permainan sehingga anak merasa nyaman saat latihan. Tujuanya agar anak dapat mengendalikan emosi.”

Dari hasil observasi pelatih melihat adanya latihan berbasis permainan

Dari hasil wawancara, peneliti mengetahui cara *Sabeum Dodi* mengajarkan pada anak agar Senang menjalankan tugas yang diberikan pelatih mengajak anak menggunakan latihan berbasis permainan sehingga anak merasa nyaman saat latihan. Tujuanya agar anak dapat mengendalikan emosi.

## C. Pembahasan

### 1. Strategi Pelatih Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Melalui Seni Beladiri *Taekwondo* di *Dojang The Student Taekwondo Club*

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mengetahui bahwa Karakter Tanggung Jawab itu sangat penting di

tanamkan kepada Anak Usia Dini, menerapkan kepada anak usia dini pun bisa dikembangkan, tanpa adanya tekanan pada anak. Peneliti melihat peran Pelatih *Taekwondo* sangatlah penting di kalangan Anak Usia Dini agar anak nyaman, dan bertahan.

Cara pelatih *taekwondo* menanamkan Karakter Tanggung Jawab dengan memberi pemahaman, pengalaman dan contoh-contoh kepada anak usia dini melalui metode Latihan dengan menggunakan permainan yang ada. Adapun Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini yang ditanamkan Pelatih *Taekwondo* kepada anak usia dini yaitu mengerjakan pekerjaannya, menjaga barang milik sendiri dan barang milik orang lain, mencoba melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, membantu orang lain pada saat membutuhkan bantuan, membantu menciptakan dunia yang lebih baik, merapikan peralatan atau mainan yang telah selesai digunakan, mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan, dan senang menjalankan tugas yang diberikan guru sebagai berikut :

a. Mengerjakan Pekerjaannya

Mengerjakan pekerjaan adalah melaksanakan tugas yang diberikan. menanamkan karakter tanggung jawab anak usia dini agar anak mengerjakan pekerjaannya dengan senang ,nyaman. dengan cara memberikan pujian setiap hasil usaha dan kemajuan anak, bukan hanya hasil akhir. Ini membantu anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berlatih. Latihan Berbasis permainan yang melibatkan teknik *Taekwondo*, contohnya bermain Hulahup, melewati kerucut dan

menendang target. sehingga anak merasa senang dan tidak terbebani. Dengan cara ini dapat mengurangi stres dan meningkatkan rasa percaya diri anak. memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, seperti menghafal jurus atau melakukan tendangan-tendangan dasar. Keberhasilan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak-anak. mengajak anak untuk berlatih sparing dengan aman, dimana mereka dapat menerapkan teknik yang telah dipelajari. Ini juga membantu mereka merasa lebih siap dan percaya diri saat berhadapan dengan lawan.

Menurut penelitian “Jazilah Rohmah” bahwa pemberian pujian pada anak memberikan pengaruh yang positif dalam proses pembentukan rasa percaya diri anak.<sup>10</sup>

Menurut “Hanif” aktivitas fisik seperti taekwondo tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan mental dan emosional anak. Latihan yang menyenangkan dapat membantu anak mengelola stres dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Contoh Latihan Bermain Hulahup anak-anak melakukan Hulahup selama 5-10 menit untuk meningkatkan koordinasi dan kelincahan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rohmah, Jazilah. "Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian." *Martabat*, Vol. 2, No. 1, 2018, Pp. 117-134,

<sup>11</sup> Hanif, Y. N., Puspodari, Lusianti, S., & Apriliyanto, A. (2016). Profil Kondisi Fisik Atlet Junior Taekwondo Puslatkot Kediri Tahun 2016 Dalam Menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Timur Tahun 2017. *Jurnal Kejaora*, 1(2), 17-28

b. Menjaga barang milik sendiri dan barang milik orang lain

Mengajarkan anak agar menjaga barang milik sendiri dan milik orang lain menyediakan tempat khusus untuk barang-barang anak, dan saya juga menyediakan tempat yang aman di dalam sekre Taekwondo.

Menurut “Nashrullah” menyatakan bahwa menyediakan tempat yang aman itu sangat penting <sup>12</sup>

c. Mencoba melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya

Mencoba melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya adalah sama dengan mengerjakan sesuatu secara sungguh-sungguh dan teliti. Dengan menekankan Konsentrasi anak dengan cara menanamkan karakter tanggung jawab meningkatkan konsentrasi Anak Usia Dini dengan latihan gerakan dasar contohnya mengajarkan gerakan dasar seperti menangkis, memukul, dan menendang secara berulang-ulang membantu anak fokus pada teknik yang benar. memberikan materi ujian kenaikan sabuk, *sabeum* memberikan materi berupa vidio untuk memudahkan anak-anak menghafal dirumah. Di Dojang *Sabeum* memberikan tugas kepada senior sabuk merah untuk bertanggung jawab mengajarkan junior nya satu persatu. Ketika anak-anak hafal *Sabeum* menguji mereka satu persatu.

Menurut “Fikria Hanum dan Muhammad Kharis Fajar S.Pd., M.Pd” menyatakan bahwa latihan yang terstruktur dan berulang dapat

---

<sup>12</sup> Nashrullah, A. A. I. Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Pada Atlet Taekwondo Di Club Koguryo Manahan Surakarta Tahun 2019.88

membantu anak-anak untuk fokus pada teknik yang benar dan meningkatkan disiplin serta konsentrasi mereka.<sup>13</sup>

d. Membantu orang lain pada saat membutuhkan bantuan

Membantu orang lain pada saat membutuhkan bantuan meningkatkan karakter tanggung jawab anak usia dini dalam Membantu orang lain. Mendiskusikan dengan anak tentang pentingnya membantu orang lain, menekankan pada anak bahwa Taekwondo bukan hanya tentang kekuatan fisik, tetapi juga tentang menghormati dan membantu sesama. Menyelenggarakan sesi latihan dengan senior, senior-senior nya saya suruh saling membantu anak-anak usia dini. Dengan cara seperti ini tidak hanya mengembangkan fisik tetapi juga karakter yang baik dan kemampuan yang positif.

Menurut “Fikria Hanum dan Muhammad Kharis Fajar S.Pd., M.Pd” bahwa peran pelatih sangat penting dalam membangun sikap hormat dan disiplin melalui interaksi yang positif selama latihan taekwondo.<sup>14</sup>

e. Membantu menciptakan dunia yang lebih baik

Menciptakan dunia yang lebih baik. Mengadakan kegiatan sosial seperti demonstrasi Taekwondo melibatkan anak-anak usia dini, Demonstrasi ini tidak hanya memperkenalkan Taekwondo kepada anak-anak yang lain tetapi juga membangun rasa kepedulian dan tanggung

---

<sup>13</sup> Hanum, F. (2022). Peran Pelatih Taekwondo Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini Di Club Ganghan Taekwondo Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(2), 1-9.

<sup>14</sup> Hanum, F. (2022). Peran Pelatih Taekwondo Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini Di Club Ganghan Taekwondo Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(2), 1-9.



jawab sosial dikalangan anak-anak. Saya juga menciptakan lingkungan latihan yang aman dan mendukung, dimana anak-anak merasa nyaman untuk berlatih. Saya mengajarkan anak menghadapi ketakutan dengan mengajarkan untuk mengatasi rasa takut, baik dalam latihan sehingga mereka belajar untuk tidak menyerah dalam hal apapun. membentuk keberanian dengan cara mengadakan sesi sepiring tujuannya untuk perkembangan dan peningkatan mental anak-anak dengan aman dan terkontrol, dengan cara ini anak dapat mengatasi rasa takut.

Menurut “Fikria Hanum dan Muhammad Kharis Fajar S.Pd., M.Pd” menunjukkan bahwa latihan taekwondo membantu anak-anak mengatasi ketakutan mereka dan membangun keberanian. Penelitian ini mengatakan bahwa dengan berlatih teknik dasar dan menghadapi tantangan dalam latihan, anak-anak belajar untuk tidak menyerah dalam situasi sulit.<sup>15</sup>

f. Merapikan peralatan atau mainan yang telah selesai digunakan

Menerapkan Merapikan peralatan atau mainan yang telah selesai digunakan. Mengajarkan anak-anak mengembalikan barang pada tempatnya, pertama *Sabeum* mengumpulkan seluruh anak-anak, setelah itu memberi tugas masing-masing, contohnya senior mengembalikan matras, anak-anak usia dini ditugaskan untuk menyusun alat latihan kedalam sekre sesuai tempatnya. Tujuannya agar anak usia dini bisa bertanggung jawab dan disiplin setiap selesai latihan.

---

<sup>15</sup> Hanum, F. (2022). Peran Pelatih Taekwondo Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini Di Club Ganghan Taekwondo Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(2), 1-9.

Menurut “Yuvita Fitri Irda” menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan positif, dalam konteks ini, memberikan penilaian atas kemajuan teknik anak dalam mengikuti gerakan taekwondo serta tugas-tugas seperti mengembalikan matras atau menyusun alat latihan dapat berfungsi sebagai penguatan positif yang meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab anak.<sup>16</sup>

g. Mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan

Mengajarkan pada anak mengajak anak untuk memahami bahwa meminta maaf adalah bagian dari tanggung jawab, contohnya mengatakan pada anak jika anda marah atau tidak sabar saat berlatih, akui kesalahan tersebut dan minta maaf. Meminta maaf adalah bagian dari tanggung jawab bahwa tindakan mereka dapat mempengaruhi perasaan orang lain, dengan adanya seperti ini anak mengetahui meminta maaf adalah cara untuk memperbaiki hubungan.

h. Turut merawat mainan

Merawat adalah menjaga. Mengajak anak rutin membersihkan perlengkapan alat latihan setiap sebulan 1 kali yang berada disekre, saya memberikan tanggung jawab setiap anak saya berikan 1 pelindung tubuh atau yang disebut *Body* untuk dirawat dirumah setiap latihan dibawak pulang kerumah dan dirawat. Tujuanya agar anak bertanggung jawab terhadap alat yang sudah dipinjamkan.

---

<sup>16</sup> Yuvita Fitri Irda, “Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Poteumeureuhom Kota Banda Aceh Tahun Ajaran” *Moderatio : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Volume 2, Nomor 1, April 2021

- i. Senang menjalankan tugas yang diberikan orang tua atau guru.

Senang menjalankan tugas yang diberikan guru. mengajak anak menggunakan latihan berbasis permainan sehingga anak merasa nyaman saat latihan. Tujuannya agar anak dapat mengendalikan emosi.

Menurut “Hanif” aktivitas fisik seperti taekwondo tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan mental dan emosional anak. Latihan yang menyenangkan dapat membantu anak mengelola stres dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Contoh Latihan Bermain Hulahup anak-anak melakukan Hulahup selama 5-10 menit untuk meningkatkan koordinasi dan kelincahan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Hanif, Y. N., Puspodari, Lusianti, S., & Apriliyanto, A. (2016). Profil Kondisi Fisik Atlet Junior Taekwondo Puslatkot Kediri Tahun 2016 Dalam Menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Timur Tahun 2017. *Jurnal Kejaora*, 1(2), 17-28

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka kesimpulanya yaitu Pelatih *Taekwondo* berupaya untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak-anak usia dini dalam 9 aspek, yaitu : *Mengerjakan Pekerjaan*, ditanamkan melalui dengan memberikan pujian, melakukan latihan berbasis permainan yang melibatkan teknik *Taekwondo*, dan memberikan tantangan sesuai kemampuan anak sehingga anak merasa percaya diri ; *Menjaga barang milik sendiri dan barang milik orang lain*, pelatih menyediakan tempat khusus untuk barang anak-anak ; *Mencoba melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya*, dengan menekankan konsentrasi anak, melakukan materi menangkis, memukul, dan menendang secara berulang-ulang, dan memberikan materi berupa video; *Membantu orang lain pada saat membutuhkan bantuan*, memberikan arahan, mendiskusikan pentingnya membantu orang lain, menerapkan pada senior untuk membantu menghafal materi ujian; *Membantu menciptakan dunia yang lebih baik*, mengadakan kegiatan sosial melibatkan anak-anak usia dini, menciptakan lingkungan latihan yang mendukung, mengajarkan menghadapi ketakutan dengan melakukan sesi separing; *Merapikan peralatan atau mainan yang telah selesai digunakan*, Mengumpulkan seluruh anak dan memberikan tugas masing-masing setiap latihan menyusun alat ke tempat semula; *Mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan*, menanamkan kepada anak agar

mengakui kesalahan jika bersalah; *Turut merawat mainan*, mengajak anak rutin membersihkan alat latihan setiap 1 kali dalam sebulan, memberikan tanggung jawab pada anak merawat pelindung body kerumah satu orang satu pelindung; *Senang menjalankan tugas yang diberikan orang tua atau guru*, menggunakan latihan berbasis permainan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yang kemudian di analisis sedemikian rupa, saran peneliti terhadap *Dojang the Student Taekwondo Club* untuk meningkatkan lagi suasana latihan yang lebih baik lagi, agar anak-anak betah di tempat latihan tidak merasakan kebosanan.

Kepada Pelatih Taekwondo *Dojang The Student Taekwondo Club* lebih sabar lagi dalam menanamkan karakter tanggung jawab agar anak dapat bersemangat ketika mengikuti proses latihan, peneliti berharap Pelatih Taekwondo *Dojang The Student Taekwondo Club* lebih professional lagi dan lebih mengembangkan lagi cara yang digunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab anak usia dini.

Untuk anak-anak usia dini peneliti berharap agar kedepannya selalu bersemangat dalam latihan, saling menghargai, menghormati sesama Taekwondoin. Tidak menimbulkan kesombongan atas pencapaian yang telah diraih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadidan Nur Uhbiyati, 2003 *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rinneka Cipta).
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter: Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*,
- Almy, M. A., & Sukadiyanto, S. (2014). Perbedaan pengaruh circuit training dan fartlek training terhadap peningkatan VO2Max dan indeks massa tubuh. *Jurnal Keolahragaan*, 2(1)
- Andini, Y. T., & Ramiati, E. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran Guna Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1)
- Anna, A. D. P. (2021). *Implementasi Karakter Religius Atlet Taekwondo Provinsi Banten Pada Masa Karantina Pelatihan* (Doctoral Dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta).
- Blasius Suprpta Mahmiya Luluk, 2021 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Prasasti Palah 1119 S (Sleman: Pt Kanius)
- Chandrawaty, Et Al, 2020 Pendidikan Anak Usia Dini: *Perspektif Dosen Paud Perguruan Tinggi Muhammadiyah* ( Jakarta: Edu Publisher)
- Defriano, *Wawancara*, Tanggal 11 Desember 2024, Pukul 15.00 Wib
- Defriano, *Wawancara*, Tanggal 12 Desember 2024, Pukul 15.00 Wib
- Defriano, *Wawancara*, Tanggal 12 Desember 2024, Pukul 15.00 Wib
- Devi Tirtawirya, 2015 Perkembangan Peran Taekwondo Dalam Pembinaan Manusia Indonesia, *Jurnal Olahraga Prestasi*. Vol 1
- Dodi Suhendra, *Wawancara*, Tanggal 2 Desember 2024, Pukul 16.00 Wib
- Dodi, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2024, Pukul 15.00 Wib
- Fikri, *Wawancara*, Tanggal 13 Desember 2024, Pukul 15.00 Wib
- Fikri, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2024, Pukul 15.00 Wib
- George R.Terry And Leslie W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bumi Aksara, N.D.).
- Grand Master Lioe Nam Khiong (2009) “*Poomsae Taekwondo Untuk Kompetensi*” Hal 1
- Hamdani Khairul Fikri, 2015 “ *Kepemimpinan Islam Berwawasan Duniawi Dan Ukhrawi*” Jurnal Tasamuh 13, No. 1
- Hana, M. D. (2022). Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Depresi dan Kecemasan “Blue Buddy” sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran akan Kesehatan Mental pada Remaja.
- Hanif, Y. N., Puspodari, Lusianti, S., & Apriliyanto, A. (2016). Profil Kondisi Fisik Atlet Junior Taekwondo Puslatkot Kediri Tahun 2016 Dalam Menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Timur Tahun 2017. *Jurnal Kejaora*, 1(2)
- Hanif, Y. N., Puspodari, Lusianti, S., & Apriliyanto, A. (2016). Profil Kondisi Fisik Atlet Junior Taekwondo Puslatkot Kediri Tahun 2016 Dalam Menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Timur Tahun 2017. *Jurnal Kejaora*, 1(2)
- Hanum, F. (2022). Peran pelatih taekwondo dalam memotivasi belajar anak usia dini di club ganghan taekwondo surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(2)
- Helmawati, 2017 *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, Bandung, Pt Remaja Rosdakarya.
- Huliyah Muhiyatul ,2016 *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Atfal, Vol1, No. 1
- Ingsih Kusni, Dkk. (2018).. *Pendidikan Karakter*. Deepublish. Yogyakarta.
- Iskandar, 2009. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta : Gp Prees)
- Izzaty, R. E. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Sudut Pandang Psikologi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*,
- Jayak, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2024, Pukul 15.00 Wib
- Jayak, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2024, Pukul 15.00 Wib
- Khaironi, M. (2017). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age*, 1(02)
- Laksita, A., Hastiana, D., & Lestari, S. (2023). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Dongeng. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10)

- Lickona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*. Nusamedia.
- Ma'atun Shalihah, 2010, *Mengelola Paud: Mendidik Budi Pekerti, Anak Usia Dini Bagi Program Paud, Tk, Play Group, Dan Di Rumah* (Bantul: Kreasi Wacana)
- Majid, A., & Amaliah, F. R. (2023). *Strategi Pembelajaran Matematika SD/MI*. Penerbit Tahta Media.
- Marthon Corry Ferdinand, 2019 Skripsi “*Pengaruh Latihan Weight Training Dan Pliometrik Terhadap Kecepatan Tendangan Ap Chagi Taekwondoin Putra Usia 15-19 Tahun Di Pms Surakarta Tahun 2019*” (Surakarta, Universitas Sebelas)
- Muchlas Samani Dan Hariyanto, 2011 *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Nabella Hendriastuty Nataningrat, 2019 Skripsi “*Survei Pembinaan Prestasi Klub Taekwondo Di Kabupaten Semarang*”
- Narwanri Sri, 2011 *Pendidikan Karakter*, Yokyakarta, Familia,
- Nashrullah, A. A. I. 2019 *Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Pada Atlet Taekwondo Di Club Koguryo Manahan Surakarta Tahun*
- Permendikbud No. 137 Tahun 2013 *Tentang Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*
- Priyanto Aris, 2014 *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*, Jurnal Ilmiah Guru Cope, No.2
- Putri Hana Pebriana, 2017 “*Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Issue 1.
- Renzana Nurfadilah, 2021 *Kontribusi Keseimbangan Dinamis Dan Fleksibilitas Panggul Terhadap Penampilan Poomsae (Koryo) Pada Cabang Olahraga Taekwondo*. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan, Fakultas Penjas, Jurusan Olahraga. Jakarta
- Rhisa Kumalawati, 2019 Skripsi “*Pengaruh Latihan Fisik Dengan Pendekatan Teknik Tendangan Dollyo Chagi Terhadap Kelincahan*” (Yogyakarta)
- Riastuti Dwi, 2016 *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini*, Yokyakarta, Indolietrasi.
- Rohmah, Jazilah. (2018) “*Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian*.” *Martabat*, Vol. 2, No. 1,
- Sudirman, I. N. (2021). *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Nilacakra.
- Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,).
- Sutarjo Adisusilo, 2012 *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada),.
- Tamsil, H. A. (2022). *Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Seni Bela Diri Taekwondo Di Dojng Sman 1 Bonjol* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Padang).
- The World Taekwondo Federation, 2004 “*Competition Rules&Interpretation*” (Jakarta Pbti)
- Thomas Lickona, 2013 *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Tim Penulis, 2012 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama,
- Tirtawirya, D. (2011). *Agility T Test Taekwondo*. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 7(7),
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.
- V. Yoyok Suryadi, 2002 “*Dasar-Dasar Dalam Taekwondo*” (Uns Perss) .
- Yamin Martinis, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, N.D.
- Yoyok, V.S (2002). *Poomsae Taegeuk Taekwondo*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Hal Xv
- Yuvita Fitri Irda, 2021 “*Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Poteumeureuhom Kota Banda Aceh Tahun Ajaran*” *Moderatio : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Volume 2, Nomor 1
- Zubaedi, *Desain 2011 Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Kencana : Jakarta)
- Zuhairi, Et, Al., 2016 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta; Rajawali Pers)

## **GLOSARIUM**

- Dojang** : Dojang adalah istilah dalam seni beladiri korea, Khususnya taekwondo, yang merujuk pada ruang Latihan atau Club.
- Club** : Perkumpulan yang dibentuk untuk tujuan tertentu, seperti kegiatan sosial, olahraga. Dalam konteks olahraga Club berfungsi sebagai wadah bagi anggotanya untuk berlatih dan berkompetensi dalam cabang olahraga tertentu
- Sabeum** : Adalah istilah dalam taekwondo yang berarti instruktur atau pelatih. Penyebutan sabuem digunakan untuk merujuk kepada pelatih
- Kyongre** : Istilah dalam taekwondo yang berarti hormat .ini adalah perintah yang digunakan untuk menunjukkan rasa hormat, dilakukan dengan membungkukkan badan
- Poomsae** : Adalah rangkaian gerakan dalam taekwondo yang mencakup teknik serangan dan pertahanan melawan lawan. Istilah ini berasal dari dua kata, yaitu”poom” dan “sae”, yang berarti bentuk gerakan.
- Kyorugi** : Adalah istilah dalam taekwondo yang berarti pertarungan atau sparring.
- Kamsahamida** : Adalah ungkapan dalam bahasa korea yang berarti “terimakasih”. Ini merupakan bentuk yang paling formal dan sopan.



## LAMPIRAN



**Gambar 1: Foto bersama Anak-anak**



**Gambar 2: Proses wawancara dengan Pelatih Defriano**



**Gambar 3 : Alat-alat latihan**

Kegunaan alat-alat latihan ini sangat penting untuk keselamatan, efektivitas latihan, dan untuk meningkatkan fisik dan teknik.



**Gambar 4 : Proses latihan berbasis permainan**

Dapat pengalaman belajar yang menyenangkan, anak dapat mengaplikasikan pengetahuan secara langsung.



**Gambar 5 : Sesi separing**

Anak dapat belajar mengatasi tantangan, meningkatkan kekuatan otot, kebugaran, melatih koordinasi motorik dan stabilitas tubuh.



**Gambar 6 : Latihan Kuda-kuda , Tangkisan**

Anak dapat mengembangkan keseimbangan tubuh yang baik, penting untuk koordinasi dan control gerakan tubuh, meningkatkan kekuatan otot, dan keterampilan pertahanan diri.



**Gambar 7 : Pemanasan bersama sebelum latihan**

Pemanasan sebelum latihan untuk mencegah cedera, meningkatkan kinerja, menstabilkan detak jantung, dan meningkatkan fokus mental.



**Gambar 8 : Latihan Poomsae dengan Senior sabuk merah**

Anak dapat konsentrasi dengan latihan berpasangan dengan senior, membantu mereka dalam mengembangkan teknik dan keterampilan melalui bimbingan langsung. Latihan ini sangat efektif untuk memperkuat hubungan antar anggota, serta meningkatkan pemahaman teknik dan disiplin dalam taekwondo.